HADIS ARBAIN IMAM NAWAWI

Klinik muallij
http://klinik-muallij.blogspot.com
oleh: Mustakim bin Mohd Najib

HADITS PERTAMA

عَنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ أَبِيْ حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ : إِنَّمَا اْلأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ .

[رواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبة البخاري وابو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري في صحيحيهما اللذين هما أصح الكتب المصنفة]

Arti Hadits / ترجمة الحديث :

Dari Amirul Mu’minin, Abi Hafs Umar bin Al Khottob radiallahuanhu, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda : Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendakinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhori dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naishaburi dan kedua kitab Shahihnya yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang) .

Catatan :

Hadits ini merupakan salah satu dari hadits-hadits yang menjadi inti ajaran Islam. Imam Ahmad dan Imam syafi’i berkata : Dalam hadits tentang niat ini mencakup sepertiga ilmu. Sebabnya adalah bahwa perbuatan hamba terdiri dari perbuatan hati, lisan dan anggota badan, sedangkan niat merupakan salah satu dari ketiganya. Diriwayatkan dari Imam Syafi’i bahwa dia berkata : Hadits ini mencakup tujuh puluh bab dalam fiqh. Sejumlah ulama bahkan ada yang berkata : Hadits ini merupakan sepertiga Islam.
Hadits ini ada sebabnya, yaitu: ada seseorang yang hijrah dari Mekkah ke Madinah dengan tujuan untuk dapat menikahi seorang wanita yang konon bernama : “Ummu Qais” bukan untuk mendapatkan keutamaan hijrah. Maka orang itu kemudian dikenal dengan sebutan “Muhajir Ummi Qais” (Orang yang hijrah karena Ummu Qais).

Pelajaran yang terdapat dalam Hadits / الفوائد من الحديث :

Niat merupakan syarat layak/diterima atau tidaknya amal perbuatan, dan amal ibadah tidak akan mendatangkan pahala kecuali berdasarkan niat (karena Allah ta’ala).
Waktu pelaksanaan niat dilakukan pada awal ibadah dan tempatnya di hati.
Ikhlas dan membebaskan niat semata-mata karena Allah ta’ala dituntut pada semua amal shalih dan ibadah.
Seorang mu’min akan diberi ganjaran pahala berdasarkan kadar niatnya.
Semua perbuatan yang bermanfaat dan mubah (boleh) jika diiringi niat karena mencari keridhoan Allah maka dia akan bernilai ibadah.
Yang membedakan antara ibadah dan adat (kebiasaan/rutinitas) adalah niat.

Hadits di atas menunjukkan bahwa niat merupakan bagian dari iman karena dia merupakan pekerjaan hati, dan iman menurut pemahaman Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.

HADITS KEDUA

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّد أَخْبِرْنِي عَنِ ٱلإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : ٱلإِسِلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً قَالَ : صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ ٱلإِيْمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ ٱلإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْؤُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ ٱلأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمَ . قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ .

[رواه مسلم]

Arti hadits / ترجمة الحديث :

Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: " Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?", maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam : " Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu ", kemudian dia berkata: " anda benar ". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: " Beritahukan aku tentang Iman ". Lalu beliau bersabda: " Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk ", kemudian dia berkata: " anda benar". Kemudian dia berkata lagi: " Beritahukan aku tentang ihsan ". Lalu beliau bersabda: " Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau" . Kemudian dia berkata: " Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)". Beliau bersabda: " Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya ". Dia berkata: " Beritahukan aku tentang tanda-tandanya ", beliau bersabda: " Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya ", kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: " Tahukah engkau siapa yang

bertanya ?". aku berkata: " Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui ". Beliau bersabda: " Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian ".
(Riwayat Muslim)

Catatan :

Hadits ini merupakan hadits yang sangat dalam maknanya, karena didalamnya terdapat pokok-pokok ajaran Islam, yaitu Iman, Islam dan Ihsan.

Hadits ini mengandung makna yang sangat agung karena berasal dari dua makhluk Allah yang terpercaya, yaitu: Amiinussamaa' (kepercayaan makhluk di langit/Jibril) dan Amiinul Ardh (kepercayaan makhluk di bumi/ Rasulullah)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :

Disunnahkan untuk memperhatikan kondisi pakaian, penampilan dan kebersihan, khususnya jika menghadapi ulama, orang-orang mulia dan penguasa.

Siapa yang menghadiri majlis ilmu dan menangkap bahwa orang–orang yang hadir butuh untuk mengetahui suatu masalah dan tidak ada seorangpun yang bertanya, maka wajib baginya bertanya tentang hal tersebut meskipun dia mengetahuinya agar peserta yang hadir dapat mengambil manfaat darinya.

Jika seseorang yang ditanya tentang sesuatu maka tidak ada cela baginya untuk berkata: "Saya tidak tahu", dan hal tersebut tidak mengurangi kedudukannya.

Kemungkinan malaikat tampil dalam wujud manusia.

Termasuk tanda hari kiamat adalah banyaknya pembangkangan terhadap kedua orang tua. Sehingga anak-anak memperlakukan kedua orang tuanya sebagaimana seorang tuan memperlakukan hambanya.

Tidak disukainya mendirikan bangunan yang tinggi dan membaguskannya sepanjang tidak ada kebutuhan.

Didalamnya terdapat dalil bahwa perkara ghaib tidak ada yang mengetahuinya selain Allah ta'ala.

Didalamnya terdapat keterangan tentang adab dan cara duduk dalam majlis ilmu.

HADITS KETIGA

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله وسلم يَقُوْلُ : بُنِيَ اْلإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامُ الصَّلاَةِ وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ.[رواه الترمذي ومسلم]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث : Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma dia berkata : Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan. (Riwayat Turmuzi dan Muslim)**Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :**Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menyamakan Islam dengan bangunan yang kokoh dan

tegak diatas tiang-tiang yang mantap.Pernyataan tentang keesaan Allah dan keberadaannya, membenarkan kenabian Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam, merupakan hal yang paling mendasar dibanding rukun-rukun yang lainnya.Selalu menegakkan shalat dan menunaikannya secara sempurna dengan syarat rukunnya, adab-adabnya dan sunnah-sunnahnya agar dapat memberikan buahnya dalam diri seorang muslim yaitu meninggalkan perbuatan keji dan munkar karena shalat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar.Wajib mengeluarkan zakat dari harta orang kaya yang syarat-syarat wajibnya zakat sudah ada pada mereka lalu memberikannya kepada orang-orang fakir dan yang membutuhkan.Wajibnya menunaikan ibadah haji dan puasa (Ramadhan) bagi setiap muslim.Adanya keterkaitan rukun Islam satu sama lain. Siapa yang mengingkarinya maka dia bukan seorang muslim berdasarkan ijma'.Nash diatas menunjukkan bahwa rukun Islam ada lima, dan masih banyak lagi perkara lain yang penting dalam Islam yang tidak ditunjukkan dalam hadits. Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

" Iman itu terdapat tujuh puluh lebih cabang "

Islam adalah aqidah dan amal perbuatan. Tidak bermanfaat amal tanpa iman demikian juga tidak bermanfaat iman tanpa amal .

HADITS KEEMPAT

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوْقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْماً نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُوْنُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ. فَوَ اللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

[رواه البخاري ومسلم]

Terjemah Hadits / ترجمة الحديث :

Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud radiallahuanhu beliau berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan : Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara : menetapkan rizkinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Ilah selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga. (Riwayat Bukhori dan Muslim).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :

1. Allah ta'ala mengetahui tentang keadaan makhluknya sebelum mereka diciptakan dan apa yang akan mereka alami, termasuk masalah kebahagiaan dan kecelakaan.
2. Tidak mungkin bagi manusia di dunia ini untuk memutuskan bahwa dirinya masuk surga atau neraka, akan tetapi amal perbutan merupakan sebab untuk memasuki keduanya.
3. Amal perbuatan dinilai di akhirnya. Maka hendaklah manusia tidak terpedaya dengan kondisinya saat ini, justru harus selalu mohon kepada Allah agar diberi keteguhan dan akhir yang baik (husnul khotimah).
4. Disunnahkan bersumpah untuk mendatangkan kemantapan sebuah perkara dalam jiwa.
5. Tenang dalam masalah rizki dan qanaah (menerima) dengan mengambil sebab-sebab serta tidak terlalu mengejar-ngejarnya dan mencurahkan hatinya karenanya.
6. Kehidupan ada di tangan Allah. Seseorang tidak akan mati kecuali dia telah menyempurnakan umurnya.
7. Sebagian ulama dan orang bijak berkata bahwa dijadikannya pertumbuhan janin manusia dalam kandungan secara berangsur-angsur adalah sebagai rasa belas kasih terhadap ibu. Karena sesungguhnya Allah mampu menciptakannya sekaligus

HADITS KELIMA

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ أُمِّ عَبْدِ اللهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُوْلُ الله صلى الله عليه وسلم : مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. [رواه البخاري ومسلم وفي رواية لمسلم : مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Dari Ummul Mu'minin; Ummu Abdillah; Aisyah radhiallahuanha dia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Siapa yang mengada-ada dalam urusan (agama) kami ini yang bukan (berasal) darinya), maka dia tertolak. (Riwayat Bukhori dan Muslim), dalam riwayat Muslim disebutkan: siapa yang melakukan suatu perbuatan (ibadah) yang bukan urusan (agama) kami, maka dia tertolak.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :

1. Setiap perbuatan ibadah yang tidak bersandar pada dalil syar'i ditolak dari pelakunya.
2. Larangan dari perbuatan bid'ah yang buruk berdasarkan syari'at.
3. Islam adalah agama yang berdasarkan ittiba' (mengikuti berdasarkan dalil) bukan ibtida' (mengada-adakan sesuatu tanpa dalil) dan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam telah berusaha menjaganya dari sikap yang berlebih-lebihan dan mengada-ada.
4. Agama Islam adalah agama yang sempurna tidak ada kurangnya.

HADITS KEENAM

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي

يَرْعىَ حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيْهِ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ

[رواه البخاري ومسلم]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir radhiallahuanhu dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa yang takut terhadap syubhat berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya disekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah hati ".

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

Catatan :

· Hadits ini merupakan salah satu landasan pokok dalam syari'at. Abu Daud berkata : Islam itu berputar dalam empat hadits, kemudian dia menyebutkan hadits ini salah satunya.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :

1. Termasuk sikap wara' adalah meninggalkan syubhat .

2. Banyak melakukan syubhat akan mengantarkan seseorang kepada perbuatan haram.

3. Menjauhkan perbuatan dosa kecil karena hal tersebut dapat menyeret seseorang kepada perbuatan dosa besar.

4. Memberikan perhatian terhadap masalah hati, karena padanya terdapat kebaikan fisik.

5. Baiknya amal perbuatan anggota badan merupakan pertanda baiknya hati.

6. Pertanda ketakwaan seseorang jika dia meninggalkan perkara-perkara yang diperbolehkan karena khawatir akan terjerumus kepada hal-hal yang diharamkan.

7. Menutup pintu terhadap peluang-peluang perbuatan haram serta haramnya sarana dan cara ke arah sana.

8. Hati-hati dalam masalah agama dan kehormatan serta tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mendatangkan persangkaan buruk.

HADITS KETUJUH

عَنْ أَبِي رُقَيَّةَ تَمِيْم الدَّارِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُوْلِهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَعَامَّتِهِمْ .

[رواه البخاري ومسلم]

Dari Abu Ruqoyah Tamim Ad Daari radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Agama adalah nasehat, kami berkata : Kepada siapa ? beliau bersabda : Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpan kaum muslimin dan rakyatnya.

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

Pelajaran :

1. Agama Islam berdiri tegak diatas upaya saling menasihati, maka harus selalu saling menasihati diantara masing-masing individu muslim.
2. Nasihat wajib dilakukan sesuai kemampuannya.

HADITS KEDELAPAN

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى الله عليه وسلم قَالَ : أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، وَيُقِيْمُوا الصَّلاَةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءُهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّ الإِسْلاَمِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ تَعَالَى

[رواه البخاري ومسلم]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Dari Ibnu Umar radhiallahuanhuma sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat. Jika mereka melakukan hal itu maka darah dan harta mereka akan dilindungi kecuali dengan hak Islam dan perhitungan mereka ada pada Allah Subhanahu wata'ala.

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

Catatan :

Hadits ini secara praktis dialami zaman kekhalifahan Abu Bakar As-Shiddiq, sejumlah rakyatnya ada yang kembali kafir. Maka Abu Bakar bertekad memerangi mereka termasuk di antaranya mereka yang menolak membayar zakat. Maka Umar bin Khottob menegurnya seraya berkata : " Bagaimana kamu akan memerangi mereka yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallah sedangkan Rasulullah telah bersabda : Aku diperintahkan…..(seperti hadits diatas)" . Maka berkatalah Abu Bakar : "Sesungguhnya zakat adalah haknya harta", hingga akhirnya Umar menerima dan ikut bersamanya memerangi mereka.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :

1. Maklumat peperangan kepada mereka yang musyrik hingga mereka selamat.

2. Diperbolehkannya membunuh orang yang mengingkari shalat dan memerangi mereka yang menolak membayar zakat.

3. Tidak diperbolehkan berlaku sewenang-wenang terhadap harta dan darah kaum muslimin.

4. Diperbolehkannya hukuman mati bagi setiap muslim jika dia melakukan perbuatan yang menuntut dijatuhkannya hukuman seperti itu seperti : Berzina bagi orang yang sudah menikah (muhshan), membunuh orang lain dengan sengaja dan meninggalkan agamanya dan jamaahnya .

5. Dalam hadits ini terdapat jawaban bagi kalangan murji'ah yang mengira bahwa iman tidak membutuhkan amal perbuatan.

6. Tidak mengkafirkan pelaku bid'ah yang menyatakan keesaan Allah dan menjalankan syari'atnya.

7. Didalamnya terdapat dalil bahwa diterimanya amal yang zhahir dan menghukumi berdasarkan sesuatu yang zhahir sementara yang tersembunyi dilimpahkan kepada Allah.

HADITS KESEMBILAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوْهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِيْنَ مَنْ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلاَفُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ .

[رواه البخاري ومسلم]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr radhiallahuanhu dia berkata : Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Apa yang aku larang hendaklah kalian menghindarinya dan apa yang aku perintahkan maka hendaklah kalian laksanakan semampu kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah karena banyaknya pertanyaan mereka (yang tidak berguna) dan penentangan mereka terhadap nabi-nabi mereka.

(Bukhori dan Muslim)

Pelajaran :

1. Wajibnya menghindari semua apa yang dilarang oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam.
2. Siapa yang tidak mampu melakukan perbuatan yang diperintahkan secara keseluruhan dan dia hanya mampu sebagiannya saja maka dia hendaknya melaksanakan apa yang dia mampu laksanakan.
3. Allah tidak akan membebankan kepada seseorang kecuali sesuai dengan kadar kemampuannya.
4. Perkara yang mudah tidak gugur karena perkara yang sulit.
5. Menolak keburukan lebih diutamakan dari mendatangkan kemaslahatan.
6. Larangan untuk saling bertikai dan anjuran untuk bersatu dan bersepakat.
7. Wajib mengikuti Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, ta'at dan menempuh jalan keselamatan dan kesuksesan.

8. Al Hafiz berkata : Dalam hadits ini terdapat isyarat untuk menyibukkan diri dengan perkara yang lebih penting yang dibutuhkan saat itu ketimbang perkara yang saat tersebut belum dibutuhkan.

HADITS KESEPULUH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّباً، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ فَقَالَ تَعَالَى :, يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحاً - وَقَالَ تَعَالَى : , يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ - ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيْلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِّيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لَهُ .

[رواه مسلم]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Sesungguhnya Allah ta'ala itu baik, tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang beriman sebagaimana dia memerintahkan para rasul-Nya dengan firmannya : Wahai Para Rasul makanlah yang baik-baik dan beramal shalihlah. Dan Dia berfirman : Wahai orang-orang yang beriman makanlah yang baik-baik dari apa yang Kami rizkikan kepada kalian. Kemudian beliau menyebutkan ada seseorang melakukan perjalan jauh dalam keadaan kumal dan berdebu. Dia memanjatkan kedua tangannya ke langit seraya berkata : Yaa Robbku, Ya Robbku, padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan kebutuhannya dipenuhi dari sesuatu yang haram, maka (jika begitu keadaannya) bagaimana doanya akan dikabulkan.

(Riwayat Muslim).

Pelajaran :

1. Dalam hadits diatas terdapat pelajaran akan sucinya Allah ta'ala dari segala kekurangan dan cela.

2. Allah ta'ala tidak menerima kecuali sesuatu yang baik. Maka siapa yang bersedekah dengan barang haram tidak akan diterima.

3. Sesuatu yang disebut baik adalah apa yang dinilai baik disisi Allah ta'ala.

4. Berlarut-larut dalam perbuatan haram akan menghalangi seseorang dari terkabulnya doa.

5. Orang yang maksiat tidak termasuk mereka yang dikabulkan doanya kecuali mereka yang Allah kehendaki.

6. Makan barang haram dapat merusak amal dan menjadi penghalang diterimanya amal perbuatan.

7. Anjuran untuk berinfaq dari barang yang halal dan larangan untuk berinfaq dari sesuatu yang haram.

8. Seorang hamba akan diberi ganjaran jika memakan sesuatu yang baik dengan maksud agar dirinya diberi kekuatan untuk ta'at kepada Allah.

9. Doa orang yang sedang safar dan yang hatinya sangat mengharap akan terkabul.

10. Dalam hadits terdapat sebagian dari sebab-sebab dikabulkannya do'a : Perjalanan jauh, kondisi yang bersahaja dalam pakaian dan penampilan dalam keadaan kumal dan berdebu, mengangkat kedua tangan ke langit, meratap dalam berdoa, keinginan kuat dalam permintaan, mengkonsumsi makanan, minuman dan pakaian yang halal.

PELAJARAN KESEBELAS

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ عَلِي بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَيْحَانَتِهِ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ : حَفِظْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيْبُكَ .

[رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح]

<u>Terjemah hadits:</u>

Dari Abu Muhammad Al Hasan bin Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dan kesayangannya dia berkata : Saya menghafal dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam (sabdanya): Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu.

(Riwayat Turmuzi dan dia berkata: Haditsnya hasan shoheh)

Pelajaran:

1. Meninggalkan syubhat dan mengambil yang halal akan melahirkan sikap wara'.
2. Keluar dari ikhtilaf ulama lebih utama karena hal tersebut lebih terhindar dari perbuatan syubhat, khususnya jika diantara pendapat mereka tidak ada yang dapat dikuatkan.
3. Jika keraguan bertentangan dengan keyakinan maka keyakinan yang diambil.
4. Sebuah perkara harus jelas berdasarkan keyakinan dan ketenangan. Tidak ada harganya keraguan dan kebimbangan.
5. Berhati-hati dari sikap meremehkan terhadap urusan agama dan masalah bid'ah.
6. Siapa yang membiasakan perkara syubhat maka dia akan berani melakukan perbuatan yang haram.

HADITS KEDUA BELAS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيْهِ

[حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا]

Terjemah hadits :

Dari Abu Hurairah radhiallahunhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya .

(Hadits Hasan riwayat Turmuzi dan lainnya)

Pelajaran:

1. Termasuk sifat-sifat orang muslim adalah dia menyibukkan dirinya dengan perkara-perkara yang mulia serta menjauhkan perkara yang hina dan rendah.

2. Pendidikan bagi diri dan perawatannya dengan meninggalkan apa yang tidak bermanfaat didalamnya.

3. Menyibukkkan diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat adalah kesia-siaan dan merupakan pertanda kelemahan iman.

4. Anjuran untuk memanfaatkan waktu dengan sesuatu yang manfaatnya kembali kepada diri sendiri bagi dunia maupun akhirat.

5. Ikut campur terhadap sesuatu yang bukan urusannya dapat mengakibatkan kepada perpecahan dan pertikaian diantara manusia.

HADITS KETIGA BELAS

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسْ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، خَادِمُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

[رواه البخاري ومسلم]

Terjemah hadits :

Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik radiallahuanhu, pembantu Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, beliau bersabda: Tidak beriman salah seorang diantara kamu hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :

1. Seorang mu'min dengan mu'min yang lainnya bagaikan satu jiwa, jika dia mencintai saudaranya maka seakan-akan dia mencintai dirinya sendiri.
2. Menjauhkan perbuatan hasad (dengki) dan bahwa hal tersebut bertentangan dengan kesempurnaan iman.
3. Iman dapat bertambah dan berkurang, bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan.
4. Anjuran untuk menyatukan hati.

HADITS KEEMPAT BELAS

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ : الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالتَّارِكُ لِدِيْنِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ

[رواه البخاري ومسلم]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Dari Ibnu Mas’ud radiallahuanhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda : Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Ilah selain Allah dan bahwa saya (Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam) adalah utusan Allah kecuali dengan tiga sebab : Orang tua yang berzina, membunuh orang lain (dengan sengaja), dan meninggalkan agamanya berpisah dari jamaahnya.

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :

1. Tidak boleh menumpahkan darah kaum muslimin kecuali dengan tiga sebab, yaitu : zina muhshon (orang yang sudah menikah), membunuh manusia dengan sengaja dan meninggalkan agamanya (murtad) berpisah dari jamaah kaum muslimin.

2. Islam sangat menjaga kehormatan, nyawa dan agama dengan menjatuhkan hukuman mati kepada mereka yang mengganggunya seperti dengan melakukan zina, pembunuhan dan murtad.

3. Sesungguhnya agama yang disepakati adalah yang dipegang oleh jamaah kaum muslimin, maka wajib dijaga dan tidak boleh keluar darinya.

4. Hukum pidana dalam Islam sangat keras, hal itu bertujuan untuk mencegah (preventif) dan melindungi.

5. Pendidikan bagi masyarakat untuk takut kepada Allah ta’ala dan selalu merasa terawasi oleh-Nya dan keadaan tersembunyi atau terbuka sebelum dilaksanakannya hukuman.

6. Hadits diatas menunjukkan pentingnya menjaga kehormatan dan kesucian.

7. Dalam hadits tersebut merupakan ancaman bagi siapa yang membunuh manusia yang diharamkan oleh Allah ta’ala.

Hadith yang ke-15,

بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ آانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ،

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِىَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم .وَمَنْ آانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ واليَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ)) رواه البخاري ومسلم

قَالَ: ((مَنْ آانَ يُؤْمِ نُ

Daripada Abu Hurairah r.a., bahawa Rasulullah SAW telah bersabda:

Barangsiapa yang beriman dengan Allah dan hari akhirat, maka hendaklah dia berkata baik atau dia diam. Barangsiapa yang beriman dengan Allah dan hari akhirat, maka hendaklah dia memuliakan jiran tetangganya. Barangsiapa yang beriman dengan Allah dan hari akhirat, maka hendaklah dia memuliakan tetamunya.

****

Hadis riwayat al-lmam al-Bukhari dan Muslim.

Kefahaman Hadis :

1) Pergaulan yang baik - menyebarkan kasih sayang antara manusia - mengeratkan lagi ikatan mahabbah sesama ummat.

2) Menjaga Lidah - berfikir dahulu sebelum mengeluarkan kata-kata, sekiranya perkara itu harus -diam lebih baik,
- perkara kebaikan - bercakap adalah lebih baik.

3) Memuliakan Jiran :
i) wasiat mengenai jiran - ayat Quran - hadis (wasiat jibril pada nabi sehingga nabi menyangka jiran boleh mewarisi)
ii) Larangan menyakiti jiran - hadis- hadis berkaitan.
iii) Ihsan pada jiran - hadiah, salam, senyum ketika berjumpa, tolong ketika susah dll.
iv) Martabat jiran :
i) Jiran Muslim (mempunyai pertalian keluarga)
- hak jiran, hak Islam dan hak kerabat.
ii) Jiran Muslim - hak jiran dan Islam.
iii) Jiran Bukan Muslim - hak jiran.

4) Memuliakan Tetamu :
- Hukumnya adalah wajib - tempoh tiga hari.
- Adab-adab melayani tetamu - rujuk hadis-hadis dan juga kisah nabi Ibrahim.

Pengajaran hadis:

Hadis ini menerangkan beberapa tuntutan lman, antaranya ialah berkata hanya perkara benar dan berfaedah, kurang bercakap, menghormati jiran tetangga dan memuliakan tetamu.

Seorang yang benar-benar beriman akan menjaga lidahnya daripada berbicara perkara haram kerana dia akan dipersoalkan di hari qiamat nanti. Dia lebih senang diam daripada berkata buruk seperti mengumpat, mengeji, mencaci, memaki hamun dan mencarut. Seorang yang benar-benar beriman akan menghormati jiran tetangga dan tetamunya, menyempurnakan hak mereka dan tidak menyakiti mereka. Jiran tetangga adalah suatu golongan yang mendapat perhatian besar dalam Islam. Hormat-menghormati, tolong menolong dan hidup berjiran yang muafakat adalah asas keamanan, kemajuan dan keharmonian sesebuah masyarakat.

Hadith yang ke-16,

((:عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم : أَوْصِنِي. قَالَ
لاَ تَغْضَبْ. فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ: لاَ تَغْضَبْ)) رواه البخاري.

Daripada Abu Hurairah r.a.:

Bahawa seorang lelaki berkata kepada Nabi SAW: Berikan daku wasiat. Baginda bersabda: Janganlah engkau marah. Lelaki itu mengulangi soalan itu beberapa kali. Baginda tetap bersabda: Janganlah engkau marah.

****

Hadis riwayat al-Imam al-Bukhari.

Kefahaman Hadis:

1) Marah - pengenalan - punca/ sebab-sebab yang boleh melahirkannya.

2) Marah/murka Allah - thabit sifat ini pada Allah dan tidak boleh dita'wil lagi, (al-Fath : 6) (Thoha :81) - yakin sifat marahNya tak sama dengan makhluk.

3) Sifat marah yang dicela : Apabila lahirnya diluar kawalan dan mengikut hawa nafsu, memaki hamun, mencela, memukul dll.

4) Sifat marah yang dipuji : Apabila mempertahankan yang hak, melihat kemungkaran dan apa yang dibenci oleh Allah.
- contoh : rujuk hadis- hadis mengenainya, kisah Musa bersama kaumnya,Yunus bersama kaumnya.

5) Cara untuk menghilangkan sifat marah :
Doa - agar dibimbing oleh Allah.
Membiasakan diri dengan zikrullah - Quran, tasbih, istighfar dll.
Sentiasa ingat peringatan-peringatan yang diceritakan Allah dalam Quran, pahala orang yang dapat mengawal dirinya - bidadari di Syurga.

Ta’wiz dari syaitan / ambil wudhu’.
Ubah kedudukan - berdiri - duduk - baring.
Berikan hak badan - tidur , rehat dan tidak memenatkan badan.

Pengajaran hadis:

Hadis ini menerangkan betapa sifat marah itu perlu dihindari oleh setiap mukmin, kerana marah membawa banyak keburukan terhadap diri sendiri juga terhadap orang lain. Jangan marah ertinya mengelakkan sebarang sebab yang membawa kepada kemarahan. Ia juga bererti menahan marah bila dia marah. Erti menahan marah ialah menahan dari melaksanakan tuntutan ledakan marah seperti memukul, memaki hamun atau mengamuk. Seseorang yang gagah perkasa dan handal bukan hanya yang mampu beradu tenaga, bahkan juga orang yang mampu menahan marah. Marah diizinkan hanya apabila ia didorong oleh perasaan mahu membela kebenaran kerana Allah, namun mestilah menurut cara hikmah dan batas yang dibenarkan.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-17,

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم قَالَ: ((إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِح ذَبِيْحَتَهُ)) رواه مسلم.

Daripada Abu Ya'la Syaddad ibn Aus r.a. daripada Rasulullah SAW, bahawa Baginda bersabda:

Sesungguhnya Allah menulis (iaitu mewajibkan) Ehsan atas segala sesuatu. Apabila kamu mahu membunuh, maka perelokkanlah pembunuhan itu. Apabila kamu mahu menyembelih, maka perelokkanlah penyembelihan itu dan hendaklah kamu menajamkan mata pisau dan hendaklah dia menyenangkan haiwan sembelihannya itu.

****

Hadis riwayat al-Imam Muslim.

Pokok Perbincagan Hadis :

1) Hukum Ihsan
- wajib
- mengikut istilah “kitabah” yang digunakan. (al-Baqarah:183) (al-Nisa’:103).

2) Ihsan
- ((memberi manfaat kepada yang lain))
- ada yang wajib/ ada yang sunat.
- ((teliti & sungguh-sungguh))
- dalam masalah melakukan ibadah wajib secara zahir dan batin (yang paling sempurna).

3) Ihsan dalam hukuman bunuh ;
perelokkan cara tersebut - paling mudah dan paling cepat mati.
tujuannya untuk tidak menyiksa orang yang kena bunuh itu.
cara terbaik untuk manusia - penggal leher.

4) Ihsan pada sembelihan :
Dengan menjaga syarat-syarat, yang wajib dan yang sunat seperti berikut :
Alat yang digunakan mestilah tajam - (tidak tulang atau kuku).
Putus tiga urat (serentak) - halqum, marih dan wudjin.
Membaca bismillah (al-An’am: 121)
Berkeahlian untuk sembelih - muslim, beraqal, baligh atau ahli kitab.
Tidak mengacukan mata pisau atau lainnya di hadapan binatang tersebut.
Tidak memotong mana-mana bahagian binatang itu sehinggalah telah sempurna matinya - tidak pula melampau (putus kepala).

Pengajaran hadis:

lslam adalah agama Ehsan. Ehsan bererti berbuat baik.Tuntutan ehsan bererti sesuatu kerja mesti dilakukan dengan benar-benar sempurna dan cemerlang, bukan sekadar melaksanakan kerja sematamata. Ehsan yang dianjurkan oleh lslam adalah Ehsan yang telah melahirkan suatu tamadun manusia yang gemilang dan cemerlang, kerana setiap umat lslam dituntut melakukan kerja dengan mutu kerja yang paling maksimum. Ehsan yang dianjurkan bukan terhad kepada manusia sahaja, bahkan merangkumi ibnatang dan makhluk lain, sehinggakan mahu membunuh, iaitu membunuh tuntut balas dan menyembelihpun, lslam menuntut supaya dilakukan secara Ehsan, iaitu dengan cara terbaik, bukan dengan cara yang menambahkan kesakitan dan penyeksaan sebelum mati. lni membuktikan ketinggian budi, kehalusan hati dan keluhuran perasaan orang-orang lslam yang mampu mencipta peradaban yang tinggi.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-18,

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَن مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا عَنْ رَسُوْ ل
الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّم قَالَ: اتَّقِ الله حَيْثُمَا أُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّا سَ
بِخُلُقٍ حَسَنٍ)) رواه الترمذي وقال حديث حسن، وفي بعض النسخ حسن صحيح.

Daripada Abu Zar Jundub ibn Junadah dan Abu Abdul Rahman Mu'az ibn Jabal, r.a., رضي الله عنهما daripada Rasulullah SAW, bahawa Baginda bersabda:

Bertaqwalah engkau kepada Allah walaupun di mana engkau berada, dan iringilah kejahatan dengan kebaikan, nescaya ia akan menghapuskan kejahatan tersebut dan bergaullah sesama manusia dengan budi pekerti yang baik.

****

Hadis riwayat al-Imam al-Tirmizi.
Beliau berkata: Ia adalah Hadis Hasan.
Dalam setengah manuskrip, ia adalah Hadis Hasan Sohih.

Pokok Perbincangan Hadis :

1) Wasiat Allah yang Agong:
- untuk orang-orang terdahulu & kemudian (an-Nisa': 131).
- Nabi memulakan khutbahnya dengan wasiat ini. (Aali Imran : 102). (an-Nisa: 1), (al-Ahzab:70)

2) Taqwa
- Sesuatu yang diletakkan oleh sesaorang hamba di antaranya dengan apa yang ditakuti dari Allah iaitu murkaNya, dendamNya dan azabNya.
- juga termasuk dalam taqwa
- melakukan perkara wajib/ tinggal yang haram.

3) Kelebihan sifat ini :
Orang yang mempunyai sifat ini akan mewarisi syurga.Taqwa sebagai penyebab bagi kecintaan Allah terhadap hambaNya. Dibuka semua pintu barakat yang berada di langit dan di bumi.
Janji Allah pertolonganNya sentiasa mengiringi orang bertaqwa. Mempermudahkan bagi mereka urusan dunia dan akhirat. Balasan yang baik bagi mereka di dunia dan di akhirat.

4) Taqwa yang dikehendaki :
ketika sunyi dan juga terang-terangan - rasa diperhatikan oleh Allah.
tidak rasa muraqabah Allah - alamat ada penyakit hati. (an-Nisa':108).

5) Maksud perkara yang baik memadamkan yang jahat:
Setengah pendapat -"hasanah" bermaksud taubat (an-Nisa':17).
yang dikehendaki ialah "Taubat Nasuha" -jumhur (al-Furqan:69)
hanya dosa-dosa kecil sahaja yang dihapuskan dengan amalan yang baik.

dalil terhapus dosa kecil dgn taubat.(an-Nur:31).

6) Akhlak yang baik sebahagian dari taqwa;
tanda sempurna iman/ tidak ada padanya sifat-sifat mazmumah.
cara memperelokkan akhlak - mengambil qudwah dari nabi saw.
Mempelajari sirahnya - cara adab dengan Allah, adab dengan sesama manusia, sesama keluarga dan para sahabat. (al-Ahzab:21).

Pengajaran hadis:

Taqwa dituntut walaupun di mana seorang mukmin berada, sama ada di khalayak ramai mahupun di ketika keseorangan. Ini adalah tanda keikhlasan Iman dan taqwa. Islam menolak sifat berpura-pura dan munafik yang hanya mempamerkan kebaikan di depan orang dan berbuat kejahatan apabila jauh daripada pandangan manusia. Melakukan kesalahan adalah tabiat semulajadi manusia. Oleh itu apabila mereka melakukan kesilapan, mereka dituntut agar mengiringi kejahatan tersebut dengan amal soleh kerana ia boleh menghapuskan kejahatan tersebut. Akhlak dan budi pekerti yang mulia amat dituntut oleh agama. Ia adalah teras perhubungan dan mu'amalah dalam masyarakat Islam. Dengan akhlak yang baik, keharmonian dan kesejahteraan masyarakat penyayang dapat dilahirkan.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-19,

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاس رَضِيَ الله عَنْـهُمَا قَالَ: أُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى الله عَلَيْ هِ
وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: ((يَا غُلاَمِ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ آَلِمَاتٍ: اِحْفَظِ الله يَحْفَظْكَ، اِحْفَظِ الله تَجِدْهُ تُجَاهَكَ،
إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ الله، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِالله، وَاعْلَمْ أَنَّ الأُمَّةَ لَو اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْ كَ
بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوْكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ آَتَبَهُ الله لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوْا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَ مْ
يَضُرُّوْكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ آَتَبَهُ الله عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الأَقْلاَمُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ)) رواه الترمذي وقال
حديث حسن صحيح، وفي رواية غير الترمذي ((اِحْفَظِ الله تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي
الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيْبَكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُ نْ
لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ العُسْرِ يُسْرًا))

Daripada Abu al-'Abbas, Abdullah ibn Abbas, r.a. رضي الله عنهما beliau berkata:

Aku pernah duduk di belakang Nabi SAW pada suatu hari, lalu Baginda bersabda kepadaku: Wahai anak! Sesungguhnya aku mahu ajarkan engkau beberapa kalimah: Peliharalah Allah nescaya Allah akan memeliharamu. Peliharalah Allah nescaya engkau akan dapati Dia di hadapanmu. Apabila engkau meminta, maka pintalah dari Allah. Apabila engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan dengan Allah. Ketahuilah bahawa kalau umat ini berkumpul untuk memberikan sesuatu manfaat kepadamu, mereka tidak akan mampu memberikanmu manfaat kecuali dengan suatu perkara yang

memang Allah telah tentukan untukmu. Sekiranya mereka berkumpul untuk memudharatkan kamu dengan suatu mudharat, nescaya mereka tidak mampu memudharatkan kamu kecuali dengan suatu perkara yang memang Allah telah tentukannya untukmu. Pena-pena telah diangkatkan dan lembaran-lembaran telah kering (dakwatnya).

****

Hadis riwayat al-Imam al-Tirmizi.

Beliau berkata: Ia adalah Hadis Hasan Sohih.

Dalam riwayat selain al-Tirmizi, hadis berbunyi:

Peliharalah Allah, nescaya engkau akan dapatiNya di hadapan engkau. Kenalilah Allah ketika senang, nescaya Dia akan mengenalimu di ketika susah. Ketahuilah bahawa apa-apa yang (ditakdirkan) tidak menimpamu, ia tidak akan menimpamu. Dan apa-apa yang menimpamu bukannya ia tersilap menimpamu. Ketahuilah bahawa kemenangan itu ada bersama kesabaran, terlepas dari kesempitan itu ada bersama kesusahan dan bersama kesusahan itu ada kesenangan.

Pokok Perbincangan Hadis :

1) Menjaga Hak Allah, Allah akan menjaga kamu:
melaksanakan segala suruhan, meninggalkan semua larangan. Allah akan menjaga kemaslahatan duniawi - kesihatan/anak/keluarga/harta. dipelihara din & iman dari syubhat yang menyesatkan/perkara-perkara haram.

2) Pertolongan & bantuan Allah kepada Orang yang bertaqwa:
jaga hak Allah pada diri dan keluarganya - menepati Quran dan Sunnah.
dalil bantuan/Allah bersama (an-Nahl : 128),(at-Taubah : 40),(al-Mujadalah : 7).

3) Meminta pertolongan hanya pada Allah:
memohon pertolongan dalam melakukan ketaatan/ meninggalkan maksiat.
bersabar atas takdir/ tetapkan pendirian pada hari bertemu Allah.

4) Beriman kepada Qadho' dan Qadar :
- dalil (at-Taubah : 51) (Aali Imran : 154).

5) Mengingati Allah ketika senang, Allah akan mengingati kamu ketika susah .

6) Kemenangan bersama kesabaran: (a-Baqarah : 249) (al-Anfal:66).

7) Bersama Bala(karb) itu ada jalan keluar(farj) : (al-Baqarah:214).

8) Bersama kepayahan ada kesenangan (al-Asr) .

Pengajaran hadis:

Seorang mukmin mesti menjaga dan memelihara hak kewajipan terhadap Allah setiap masa dan tempat, lebih-lebih lagi ketika dia dalam kesenangan. Dengan ini dia akan dijaga dan dipelihara Allah sepanjang masa, terutamanya ketika ditimpa kesusahan hidup. Segala permintaan, mohon pertolongan dan perlindungan hendaklah hanya ditujukan kepada Allah SWT semata-mata. Tidak ada makhluk atau Tuhan lain yang mampu menolong dan melindungi manusia kecuali Allah SWT jua. Segala apa yang berlaku dan menimpa manusia adalah ketetapan Allah SWT, bukannya kerana sebab dan usaha manusia. Manusia tidak berkuasa untuk memberi manfaat atau memberi mudharat kepada mana-mana hamba, walaupun seluruh manusia dan jin berhimpun untuk bergotong royong melakukannya. Umat lslam mestilah yakin bahawa kemenangan akan tercapai dengan adanya kesabaran, setiap keperitan hidup pasti ada penyelesaiannya dan setiap kesusahan ada bersamanya kesenangan.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-20,

عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ عُقْبَةَ بِنْ عَمْرو الأَنْصَارِيِّ البَدْرِيِّ رَضِىَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّم : ((إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ آَلاَمِ النُّبُوَّةِ الأُوْلَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَ ا شِئْتَ)) رواه البخاري.

Daripada Abu Mas'uud 'Uqbah ibn 'Amru al-Ansarie al-Badrie r.a. beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda:

Sesungguhnya antara kata-kata ungkapan Kenabian terdahulu yang dapat diketahui dan dipetik oleh manusia ialah: Jika engkau tidak malu,
maka lakukanlah apa sahaja yang engkau mahu.

****

Hadis riwayat al-lmam al-Bukhari.

Pokok Perbincangan Hadis :

1) Malu- akhlak para nabi Allah & malaikat (warisan para nabi).

2) Makna suruhan dalam hadis :
Suruhan sebagai tahdid (kecaman) - dibayangkan balasan dunia @ akhirat.
Suruhan terhadap perkara yang harus - pilihan (buat/tak buat).

Suruhan sebagai pilihan - sifat malu sebagai bentengnya.(dlm perkara maksiat).

3) Malu terbahagi dua :
yang boleh diusahakan - mengenal Allah - merasai muraqabah Allah.
yang tak boleh diushakan -fitrah yang diberikan Allah kpd sesiapa yg dikehendaki(kebaikan).

4) Malu yang dicela - yang tidak menepati syarak :malu bertanya tentang agama/ beribadat dalam keadaan jahil.

Pengajaran hadis:

Malu adalah salah satu sifat utama seorang mukmin kerana ia adalah sebahagian dari lman. Malu tidak menghasilkan sesuatu kecuali kebaikan. la menjadi perisai daripada melakukan banyak perkara jahat. Sejarah membuktikan bahawa nafsu manusia tidak terbatas dan tidak pernah puas. Hanya dengan sifat malu, mereka mampu membendung dan menjurusnya ke arah kemuliaan. Malu sejati ialah malu yang didorong oleh perasaan lman kepada Allah. Malu melakukan kebaikan adalah malu yang tercela dan dilarang seperti malu menutup aurat, malu mengerjakan ketaatan kepada Allah atau malu bertanya perkara yang tidak diketahui.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-21,

قال: قلت يا رسول الله! قل لي في t ن أبي عمرو وقيل أبي عمرة سفيان بن عبد الله
الإسلام قولا لا أسأل عنه أحد غيرك. قال : ((قل آمنت بالله ثم استقم)) رواه مسلم.

Daripada Abu `Amru - atau digelar juga Abu `Amrah - Sufian ibn Abdullah r.a. beliau berkata:

Aku berkata: Wahai Rasulullah! Ajarkan untukku dalam lslam suatu ucapan yang aku tidak perlu lagi bertanya kepada orang lain selainmu. Baginda bersabda: Ucapkanlah: Aku beriman kepada Allah. Kemudian hendaklah engkau beristiqamah.

****

Hadis riwayat al-lmam Muslim.

Pokok Perbincangan Hadis :

1) Makna Istiqomah :
- perbetulkan aqidah - beriltizan dalam melaksanakan ketaatan kepadaNya.
- (Qurtubi) betul I’tiqad, kata-kata dan perbuatan - beriltizam. (Fusshilat : 30).

2) Kelebihan Istiqomah :
- diperluas/mudahkan rezeki di dunia (Fusshilat : 30-32) (al-Jin : 16).
- diberi keamanan ketika mati, di kubur dan ketika dibangkitkan.
- dihilangkan kesedihan berpisah dengan keluarga.
- didatangkan khabar gembira (pengampunan dosa), (amal diterima) dan (syurga).

3) Istiqomah di atas Jalan yang Lurus :
- perintah Allah untuk nabi dan ummatnya supaya menepatu syara’ (Hud : 112).
i) Istiqomah Hati :
- sebagai Raja kepada Jasad, Istiqomahnya akan menentukan istiqomah yg lain.
ii) Istiqomah Lidah :
- sebagai penterjemah kepada Hati/ juga punca kecelakaan kepada tuannya.
- sebagai renungan (qoof : 18), (al-Isra’ : 36).

Pengajaran hadis:

(1) Hadis menuntut agar seorang mukmin sentiasa mengambil berat soal lman, tauhid dan aqidahnya, selalu memperbaharui imannya kepada Allah, seterusnya beristiqamah menunaikan tuntutan lman yang didakwa itu.

(2) lstiqamah bererti melalui suatu jalan yang lurus, jitu dan tepat.

(3) lstiqamah dalam menunaikan tuntutan lman adalah suatu jihad. Ramai orang lslam yang hanya mengaku beriman namun gagal lstiqamah menunaikan tuntutan lman.

(4) lman dan lslam mempunyai konsep pelaksanaan yang mudah tanpa berbelit-belit atau sukar difahami. Seseorang hanya dituntut beriman kemudian beristiqamah melaksanakan lslamnya tanpa berfalsafah. Amal dan lstiqamah menjadi sulit hanya apabila iman yang diukir hanya di bibir atau dihujung lidah semata-mata.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-22,

e عن أبي عبد الله جابر بن عبد الله الأنصاري رضي الله عنهما، أن رجلا سأل رسول الله فقال: أرأيت إذا صليت المكتوبات وصمت رمضان وأحللت الحلال، وحرمت الحرام، ولم أزد على ذلك شيئا، أدخل الجنة؟ قال نعم)) رواه مسلم. ومعنى حرمت الحرام اجتنبته، ومعنى أحللت الحلال فعلته معتقدا حله.

Daripada Abu Abdullah Jabir ibn Abdullah al-Ansarie r.a., رضي الله عنهما (beliau meriwayatkan):

Bahawa seorang lelaki telah bertanyakan Rasulullah SAW, dia berkata: Bagaimana pandanganmu jika aku mendirikan sembahyang-sembahyang fardhu, aku berpuasa bulan Ramadhan, aku menghalalkan perkara yang halal dan aku mengharamkan perkara yang haram. Aku tidak akan menambah apa-apa lagi lebih daripada itu. Apakah aku akan masuk syurga? Baginda bersabda: Ya!

****

Hadis riwayat al-lmam Muslim.

Pokok Perbincangan Hadis :

1) Yang bertanya ialah : Nu’man bin Qauqal(sahabat) - menyertai perang Badar/syahid dalam perang Uhud.Keimanannya terhadap syurga dan apa yang dijanjikan oleh Allah telah mendorong beliau untuk bertanya Nabi tentang hadis ini.

2) Menunaikan Solat Fardhu :
- wajib berjamaah di masjid - pendapat kebanyakan sahabat/ tidak ada sahabat yang khilaf.
- solat yang paling dicuaikan oleh orang munafiq ((Isyak dan Subuh)) - kalau mereka tahu fadhilatnya nescaya mereka akan usha untuk mendapatkannya, walaupun dalam keadaan merangkak.

3) Wajib puasa Ramadhan

4) Yakin - mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah - hukumnya kufur.

5) Yakin - menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah - hukumnya kufur.

Bentuk-bentuk haram dita’birkan dengan nama yang berlainan:

Antaranya maksiat, dosa, khotar dll. Didatangkan dalam bentuk :
i) Larangan (nahyu) - misal (Hujuraat : 12)
ii) Janji buruk ke atas pembuat (wa’iid) - (Aali ‘Imran : 77).
iii) Lafaz tahrim - An-Nisaa’ : 23) .
Penghalalan dan pengharaman adalah hak Allah - dia yang mengetahui apa yang baik bagi manusia di dunia dan di akhirat - sesiapa yang menceroboh haknya akan diazab.

Pengajaran hadis:

(1) Hadis menerangkan betapa apabila seorang mukmin benar-benar menunaikan segala tanggungjawab agama yang fardhu dengan sempurna, menghalalkan perkara yang halal dan mengharamkan perkara yang haram, dia akan masuk syurga walaupun dia tidak melakukan amalan-amalan sunat yang lain. lni adalah kemurahan dan rahmat Allah SWT terhadap hamba-hambaNya.

(2) Hanya melaksanakan amalan fardhu tanpa yang sunat di sini ertinya melakukannya dengan sempurna tanpa cacat, tanpa meninggalkannya atau mencuaikannya.

(3) Menghalalkan perkara yang halal dan mengharamkan perkara yang haram bukan hanya dengan lidah tetapi hendaklah secara praktik, iaitu dengan mengerjakan apa yang halal kalau dia mahu dan menjauhkan segala perkara yang haram.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-23,

عن أبي مالك الحارث بن عاصم الأشعري t قال: قال رسول الله e : ((الطهور شطر الإيمان، والحمد لله تملأ الميزان، وسبحان الله والحمد لله تملآن أو تملأ ما بين السماء والأرض، والصلاة نور، والصدقة برهان، والصبر ضياء، والقرآن حجة لك أو عليك، كل الناس يغدو فبائع نفسه فمعتقها أو موبقها)) رواه مسلم.

Daripada Abu Malik al-Haris ibn `Asim al-Asya'arie r.a. beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda:

Kebersihan itu sebahagian daripada iman. Ucapan zikir al-Hamdulillah memenuhi neraca timbangan. Ucapan zikir SubhaanaLlah dan al-Hamdulillah kedua-duanya memenuhi ruangan antara langit dan bumi. Sembahyang itu adalah cahaya. Sedekah itu adalah saksi. Sabar itu adalah sinaran. Al-Qur'an itu adalah hujah bagimu atau hujah ke atasmu. Setiap manusia keluar waktu pagi, ada yang menjual dirinya, ada yang memerdekakan dirinya dan ada pula yang mencelakakan dirinya.

****

Hadis riwayat al-Imam Muslim.

Pokok Perbincangan Hadis :

1. Kebersihan sebahagian iman : (pendapat ulama')

a) pahala pada kebersihan - berganda sehingga separuh pahala iman.
b) yang dikehendaki ialah meninggalkan perkara dosa dan maksiat (an-Nahl: 56).
Yang dimaksudkan di sini ialah wudhu'.
c) bersih dari hadas besar dan kecil samada dengan air atau tayammun, dan yang dikehendaki iman itu ialah solat.
d) yang dimaksudkan dengan bersih itu ialah wudhu' - menghapuskan dosa-dosa kecil.

2. Galakkan mengingati Allah ;

Pengajaran hadis:

(1) lslam amat menitikberatkan soal kebersihan, sehingga menganggapnya sebahagian daripada lman.

(2) Semua amalan soleh merupakan kebaikan dan keindahan bagi seorang mukmin dan mempunyai nilai yang tinggi. Ada amalan yang menjadi hujah baginya, ada yang menjadi cahaya baginya, ada yang menjadi pemberat mizannya dan sebagainya.

(3) Setiap manusia dalam kegiatan hariannya mendedahkan dirinya sama ada kepada kebaikan atau kecelakaan. Ada yang menjual dirinya kepada Allah, lalu beroleh kebaikan dan kejayaan dan pula ada yang menjual dirinya kepada syaitan lalu beroleh kecelakaan.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-24,

فيما يرويه عن ربه عز وجل أنه قال: يا عبادي! إني e عن النبي t ن أبي ذر الغفاري
حرمت الظلم على نفسي، وجعلته بينكم محرما فلا تظالموا، يا عبادي! آلكم ضال إلا من
هديته فاستهدوني أهدآم، يا عبادي! آلكم جائع إلا من أطعمته فاستطعموني أطعمكم، ى ا
عبادي! آلكم عار إلا من آسوته فاستكسوني آسكم، يا عبادي! إنكم تخطؤون بالليل
والنهار وأنا أغفر الذنوب جميعا، فاستغفروني أغفر لكم، يا عبادي! إنكم لن تبلغوا ضري
فتضروني ولن تبلغوا نفعي فتنفعوني، يا عبادي! لو أن أولكم وآخرآم وإنسكم وجنكم آانو ا
على أتقى قلب رجل واحد منكم، ما زاد ذلك في ملكي شيئا، يا عبادي! لو أن أولكم
وآخرآم وإنسكم وجنكم آانوا على أفجر قلب رجل واحد منكم، ما نقص ذلك من ملكي
شيئا، يا عبادي! لو أن أولكم وآخرآم وإنسكم وجنكم قاموا في صعيد واحد فسألوني
فأعطيت آل واحد مسألته ما نقص ذلك مما عندي إلا آما ينقص المخيط إذا أدخل البحر، ى ا
عبادي! إنما هي أعمالكم أحصيها لكم، ثم أوفيكم إياها، فمن وجد خيرا فليحمد الله، ومن
وجد غير ذلك فلا يلومن إلا نفسه)) رواه مسلم.

Daripada Abu Zar al-Ghifari r.a. daripada Rasulullah SAW berdasarkan apa yang diriwayatkan oleh Baginda daripada Allah SWT bahawa Dia berfirman:

Wahai hamba-hambaKu! Sesungguhnya aku mengharamkan ke atas diriKu kezaliman dan Aku jadikannya di kalangan kamu sebagai suatu perkara yang diharamkan, maka janganlah kamu saling zalim-menzalimi.

Wahai hamba-hambaKu! Kamu semua sesat kecuali orang yang Aku hidayatkannya, maka hendaklah kamu meminta hidayat dariKu.

Wahai hamba-hambaKu! Kamu semua lapar kecuali orang yang Aku beri makan, maka hendaklah kamu meminta makan daripadaKu nescaya Aku akan berikan kamu makan.

Wahai hamba-hambaKu! Kamu semua telanjang kecuali orang yang Aku berikannya pakaian, maka hendaklah kamu meminta pakaian daripadaKu nescaya Aku akan berikan kamu pakaian.

Wahai hamba-hambaKu! Sesungguhnya kamu bersalah siang dan malam dan Aku mengampunkan semua dosa, maka mintalah keampunan daripadaKu nescaya Aku akan ampunkan kamu.

Wahai hamba-hambaKu! Selama-lamanya kamu tidak akan mampu memudharatkan Aku sehingga kamu boleh memudharatkan Aku.

Wahai hamba-hambaKu! Dan selama-lamanya kamu tidak akan mampu memberi manfaat kepada Aku sehingga kamu boleh memberi manfaat kepada Aku.

Wahai hamba-hambaKu! Sekiranya orang-orang yang terdahulu dan terkemudian dari kamu, manusia dan jin di kalangan kamu, sekiranya mereka semua mempunyai hati bertaqwa umpama hati orang yang paling bertaqwa di kalangan kamu, nescaya hal itu tidak menambahkan apa-apapun dalam kerajaanKu.

Wahai hamba-hambaKu! Sekiranya orang-orang yang terdahulu dan terkemudian dari kamu, manusia dan jin di kalangan kamu, sekiranya mereka semua mempunyai hati jahat umpama hati orang yang paling jahat di kalangan kamu, nescaya hal itu tidak mengurang-cacatkan apa-apapun dalam kerajaanKu.

Wahai hamba-hambaKu! Sekiranya orang-orang yang terdahulu dan terkemudian dari kamu, manusia dan jin di kalangan kamu, sekiranya mereka semua berhimpun di suatu tempat, lalu mereka meminta daripadaKu (iaitu meminta sesuatu pemberian), lantas Aku kurniakan setiap orang dari kalangan mereka permintaannya, nescaya hal itu tidak mengurangkan sedikitpun apa-apa yang ada di sisiKu kecuali umpama berkurangnya air laut apabila dicelupkan sebatang jarum.

Wahai hamba-hambaKu! Bahawa sesungguhnya hanya amalan kamu yang Aku akan perhitungkannya bagi kamu, kemudian Aku sempurnakan pembalasannya. Maka barangsiapa yang mendapat kebaikan maka hendaklah dia memuji Allah dan barangsiapa yang mendapat selain kebaikan, maka janganlah dia mencela kecuali mencela dirinya sendiri.

****

Hadis riwayat al-Imam Muslim.

Hadis qudsi ini mempunyai banyak pengajaran antaranya:

(1) Zalim adalah suatu sifat keji yang diharamkan Allah SWT ke atas diriNya dan ke atas hamba-hambaNya. Barangsiapa yang melakukan kezaliman bererti dia telah melampaui batasan yang digariskan oleh Allah SWT.

(2) Semua hamba adalah berhajat dan bergantung penuh kepada kurniaan dan kemurahan Allah SWT. Dialah Tuhan yang memberikan petunjuk, memberikan rezeki, memberi pakaian dan Dia juga Tuhan Yang Maha Pengampun segala dosa hamba-hambaNya. Sesungguhnya rahmat Allah sentiasa

mendahului murkaNya.

(3) Segala permohonan hendaklah hanya diajukan kepada Allah SWT, sama ada permohonan meminta hidayah, rezeki, makanan dan pakaian juga permohonan agar diampunkan segala dosa.

(4) Sesungguhnya Allah SWT Maha Gagah Perkasa. Manusia sekali-kali tidak mampu memberikanNya manfaat dan mudharat.

(5) Segala perbuatan manusia sama ada ketaqwaan atau kejahatan, walaupun pada tahap yang paling maksimum dan paling dahsyat, semuanya tidak akan menambah atau menjejaskan kedudukan Allah SWT walaupun sedikit.

(6) Segala kurniaan Allah kepada seluruh manusia dan jin, biar betapa banyak sekalipun, ia tidak akan mengurangkan apa yang dimilikiNya walaupun sedikit. Ia hanya umpama air yang terlekat pada sebatang jarum kerdil yang dijunamkan ke lautan luas.

(7) Setiap amalan manusia akan dihitung satu persatu oleh Allah SWT dan Dialah yang akan menyempurnakan pembalasannya, sama ada balasan baik mahupun buruk.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-25,

يا رسول الله ذهب : e قالوا للنبي e أيضا ((أن أناسا من أصحاب رسول t أبي ذر
أهل الدثور بالأجور: يصلون آما نصلي، ويصومون آما نصوم، ويتصدقون بفضول
أموالهم. قال: أو ليس قد جعل لكم ما تصدقون: إن لكم بكل تسبيحة صدقة، وآل تكبيرة
صدقة، وآل تحميدة صدقة، وآل تهليلة صدقة، وأمر بالمعروف صدقة ونهي عن منكر
صدقة وفي بضع أحدآم صدقة. قالوا : يا رسول الله أيأتي أحدنا شهوته ويكون له فيه ا
أجر؟ قال: أرأيتم لو وضعها في حرام أآان عليه وزر فكذلك إذا وضعها في الحلال آان له
أجر)) رواه مسلم.

Daripada Abu Zarr r.a. juga, (beliau meriwayatkan):

Bahawa sebahagian sahabat Rasulullah SAW berkata kepada Nabi SAW: Wahai Rasulullah! Orang-orang kaya telah mendapat banyak pahala. Mereka sembahyang sebagaimana kami sembahyang, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa dan mereka bersedekah dengan lebihan harta mereka. Baginda bersabda: Bukankah Allah telah menjadikan bagi kamu sesuatu yang kamu boleh bersedekah dengannya? Sesungguhnya dengan setiap kali tasbih itu adalah sedekah, setiap kali takbir itu adalah sedekah, setiap kali tahmid itu adalah sedekah, setiap kali tahlil itu adalah sedekah, menyuruh amar ma'aruf itu sedekah, menegah mungkar itu sedekah dan pada kemaluan seseorang kamupun adalah sedekah. Mereka bertanya: Ya Rasulullah! Adakah apabila salah seorang kami melepaskan syahwatnyapun dia beroleh pahala? Baginda bersabda: Bagaimana pandangan kamu kalau dia

melepaskan syahwatnya pada tempat haram, adakah dia berdosa? Maka demikian jugalah apabila dia melepaskannya pada tempat yang halal, dia beroleh pahala.

****

Hadis riwayat al-Imam Muslim.

Pengajaran hadis:

(1) Para sahabat Rasulullah SAW telah menunjukkan suatu teladan yang baik di mana mereka sering berlumba-lumba mahu melakukan kebaikan.

(2) Setiap amalan soleh mempunyai nilaiannya yang tersendiri di sisi Allah SWT dan ia tidak akan dipersia-siakan sama sekali.

(3) Banyak amalan soleh yang boleh dilakukan bagi menambahkan pahala kebajikan seperti bertasbih iaitu mengucap (سبحان الله), bertahmid iaitu mengucap (الحمد لله), bertahlil iaitu mengucap ,(لا إله إلا الله) menyuruh orang berbuat ma'aruf dan mencegah kemungkaran. Semuanya diberikan pahala sedekah sehinggakan melakukan hubungan sekspun dianggap sedekah! Kerana kalau dia berzina, dia dianggap berdosa dan akan menerima azab. Alangkah indahnya ajaran Islam.

(4) Bagi orang-orang kaya yang mempunyai lebihan harta, mereka hendaklah selalu bersedekah, lebih-lebih lagi kalau mereka terlalu sibuk dengan urusan harta sehingga kurang bermasa untuk melakukan amal ibadat sunat yang lain.

(5) Seorang kaya yang suka bersedekah dan rajin pula melakukan ibadat sunat seperti berzikir yang dianjurkan dalam hadis ini, dia sudah tentu akan mendapat ganjaran dan darjat yang lebih tinggi di sisi Allah SWT.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-26,

آل سلامى من الناس عليه صدقةٌ آل يوم)) : e قال: قال رسول الله t عن أبي هريرة
تطلع فيه الشمس، تعدل بين اثنين صدقة، وتعين الرجل في دابته فتحمله عليها، أو ترفع له
عليها متاعه صدقة، والكلمة الطيبة صدقة، وبكل خطوة تمشيها إلى الصلاة صدقة وتميط
الأذى عن الطريق صدقة ((رواه البخاري ومسلم.

Daripada Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda:

Setiap anggota badan manusia adalah sedekah baginya pada setiap hari apabila terbit matahari; engkau berlaku adil (iaitu mendamaikan) antara dua orang (iaitu dua orang yang berbalah) adalah

sedekah, engkau membantu seseorang naik kenderaannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kenderaannya adalah sedekah, perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang engkau hayunkan kaki pergi sembahyang adalah sedekah dan menghilangkan sesuatu bahaya di jalanraya adalah sedekah.

****

Hadis riwayat al-lmam al-Bukhari dan Muslim.

Pengajaran hadis:

(1) Seperti hadis 25, hadis ini menerangkan bahawa setiap amal perbuatan mukmin walaupun kadang-kadang dianggap biasa atau sedikit, akan mendapat pahala sedekah.

(2) Seorang mukmin boleh mendapat pahala sedekah hasil setiap pergerakan anggota tubuh badannya. Tangannya, kakinya, mulutnya dan akalnya berhak mendapat pahala sedekah apabila melakukan amal kebajikan.

(3) Ruang untuk mendapatkan pahala dalam lslam amat luas dan tidak hanya terbatas kepada amal ibadat khusus semata-mata, sehingga kadang-kadang tidak disangka bahawa sesuatu perbuatan yang dianggap biasa menjadi ibadat dan diberikan pahala.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-27,

قال: ((البر حسن الخلق. والإثم ما حاك في نفسك e عن النبي t عن النواس بن سمعان
قال: ((أتيت رسول t وآرهت أن يطلع عليه الناس)). رواه مسلم. وعن وابصة بن معبد
فقال: (جئت تسأل عن البر؟ قلت: نعم. قال: استفت قلبك البر ما اطمأنت إليه النفس e الله
((واطمأن إليه القلب، والإثم ما حاك في النفس وتردد في الصدر وإن أفتاك الناس وأفتوك
حديث حسن رويناه مي مسندي الإمامين؛ أحمد بن حنبل والدارمي بإسناد حسن.

Daripada al-Nawwas ibn Sam'aan r.a. daripada Nabi SAW baginda bersabda:

Kebajikan itu ialah keelokan budi pekerti dan dosa itu ialah apa yang tergetar dalam dirimu dan engkau benci orang lain mengetahuinya.(Hadis riwayat al-lmam Muslim)

Dan daripada Waabisoh ibn Ma'bad r.a. beliau berkata: Aku telah menemui Rasulullah SAW lalu Baginda bersabda:

Engkau datang mahu bertanya tentang kebajikan? Aku berkata: Ya. Baginda bersabda: Mintalah fatwa dari hatimu. Kebajikan itu ialah suatu perkara yang diri dan hati merasa tenang tenteram terhadapnya,

dan dosa itu itu ialah suatu perkara yang tergetar dalam dirimu dan teragak-agak di hati, sekalipun ada orang yang memberikan fatwa kepadamu dan mereka memberikan fatwa kepadamu.

****

Hadis Hasan riwayat al-lmam Ahmad dan al-Daarimie dengan isnad yang baik.

Pengajaran hadis:

(1) Kebajikan atau kebaikan ialah perkara yang hati seorang mukmin merasa tenang dan baik, sedangkan kejahatan atau dosa pula ialah apa yang hatinya merasa keluh kesah, gementar dan merasa takut kalau-kalau diketahui oleh manusia. Seorang mukmin, dengan firasat hatinya boleh menduga baik buruk sesuatu perkara. Walau apapun pandangan orang lain, dia lebih berhak membuat pendirian berdasarkan iman dan firasatnya. Namun perasaan dan firasatnya itu tidak boleh bertukar menjadi hukum syara' atau fatwa yang memestikan orang lain mengikutinya. la hanya boleh digunakan untuk dirinya sendiri. Kebaikan atau kebajikan yang diberikan kelonggaran untuk kita meminta fatwa hati ialah kebajikan yang masih kesamaran, adapun yang memang sudah ada nas yang jelas, maka ia mesti dianggap kebaikan biarpun hati berat menerimanya. Demikian juga keburukan yang sudah ada nas yang jelas, ia tidak boleh dipertikaikan atau ditakwil lagi berdasarkan perasaan dan firasat hati. Perasaan hati hanya boleh dipakai apabila selari dengan kaedah hukum syara' dan selagimana tidak bercanggah dengan hukum hakam agama.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-28,

موعظة وجلت منها e قال: ((وعظنا رسول الله t عن أب نجيح العرباض بن سارية
القلوب، وذرفت منها العيون فقلنا: يا رسول الله آأنها موعظة مودع فأوصنا. قال: أوصيكم
بتقوى الله عز وجل، والسمع والطاعة وإن تأمر عليكم عبد، فإنه من يعش منكم بعدي
فسيرى اختلافا آثيرا فعليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين المهديين، عضوا عليه ا
بالنواجذ، وإيآم ومحدثات الأمور، فإن آل بدعة ضلالة)) رواه أبو داود والترمذي وقال:
حديث حسن صحيح.

Daripada Abu Najih al-'lrbadh ibn Sariyah r.a. beliau berkata:

Rasulullah SAW telah menasihati kami suatu nasihat yang menggetarkan hati dan mencucurkan airmata. Kami berkata: Ya Rasulullah! la seolah-olah nasihat orang yang mahu mengucapkan selamat tinggal, maka berikanlah kami wasiat. Baginda bersabda: Aku mewasiatkan kamu supaya bertaqwa kepada Allah 'Azza Wajala, supaya mendengar dan taat, sekalipun kamu diperintah oleh seorang hamba. Sesungguhnya, barangsiapa di kalangan kamu yang masih hidup nanti, necaya dia akan melihat banyak perselisihan. Maka hendaklah kamu mengikuti sunnahku dan sunnah khulafa' Rasyidin yang

mendapat hidayat. Gigitlah ia dengan kuat (iaitu berpegang teguhlah kamu dengan sunnah-sunnah tersebut) dan berwaspadalah kamu dari melakukan perkara-perkara yang diada-adakan, kerana setiap perkara yang diada-adakan itu adalah bid'ah dan setiap bid'ah itu adalah sesat dan setiap kesesatan itu dalam neraka.

****

Hadis riwayat Abu Dawud dan al-Tirmizi. al-Tirmizi berkata ia hadis sahih.

Pengajaran hadis:

(1) Ucapan nasihat dan peringatan adalah penting dalam kehidupan umat lslam. Pengajaran dan peringatan hendaklah disampaikan secara bersungguh-sungguh dan berkesan agar ia memberikan kesan positif kepada para pendengar.

(2) Rasulullah SAW berwasiat dalam hadis ini beberapa perkara penting, antaranya; supaya bertaqwa kepada Allah SWT, patuh dan taat kepada pemerintah biarpun dia adalah orang yang berasal dari keturunan bawahan atau hamba 'abdi, kerana yang penting apa yang diperintahkan, bukan orang yang memerintah.

(3) Masalah melantik hamba abdi menjadi ketua masih diperselisihkan oleh para ulama, namun Rasulullah SAW menyebut hal ini bagi menunjukkan peri pentingnya tuntutan patuh dan taat bagi seorang mukmin terhadap ketuanya selagimana perintahnya tidak bertentangan dengan syara'.

(4) Umat akhir zaman diancam oleh perselisihan dan perpecahan. Justeru itu Nabi SAW berpesan agar umat Baginda berpegang teguh dengan sunnah Baginda SAW dan sunnah para khulafa' Rasyidin. Baginda menyeru mereka agar menggigit sunnah-sunnah tersebut. Ungkapan ini memberi erti betapa perlunya berpegang teguh dengan sunnah Nabi dan Khulafa' Rasyidin serta menjauhkan perkara bid'ah yang sesat, perkara yang diada-adakan dalam agama kerana semua bid'ah adalah kesesatan yang akhirnya membawa pengamalnya ke lembah neraka.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-29,

عن معاذ بن جبل t قال: قلت : ((يا رسول الله! أخبرني بعمل يدخلني الجنة ويباعدني عن النار. قال: لقد سألت عن عظيم، وأنه ليسير على من يسره الله تعالى عليه: تعبد الله لا تشرك به شيئا، وتقيم الصلاة، وتؤتي الزآاة، وتصوم رمضان، وتحج البيت. ثم قال: ألا أدلك على أبواب الخير؟ الصوم جنة، والصدقة تطفئ الخطيئة آما يطفئ الماء النار، وصلاة الرجل في جوف الليل، ثم تلا { تتجافى جنوبهم عن المضاجع } حتى بلغ { يعملون } ثم قال : ألا أخبرك برأس الأمر وعموده وذروة سنامه؟ قلت بلى يا رسول الله.

قال: رأس الأمر الإسلام، وعموده الصلاة، وذروة سنامه الجهاد. ثم قال: ألا أخبرك بملاك ذلك آله؟ بلى يا رسول الله فأخذ بلسانه وقال: آف عليك هذا. قلت: يا نبي الله، وإن ا لمؤاخذون بما نتكلم به؟ فقال: ثكلتك أمك! وهل يكب الناس في النار على وجوههم، أو قال على مناخرهم إلا حصائد ألسنتهم؟)) رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح.

Daripada Mu'az ibn Jabal r.a. beliau berkata:

Aku berkata: Ya Rasulullah! Terangkan padaku suatu amalan yang boleh memasukkan aku ke dalam syurga dan menjauhkan aku daripada api neraka. Baginda bersabda: Sesungguhnya engkau telah bertanya suatu perkara besar, namun sesungguhnya ia adalah ringan bagi orang yang dipermudahkan Allah; iaitu engkau menyembah Allah, jangan mensyirikkanNya dengan sesuatu, engkau mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, berpuasa bulan Ramadhan dan mengerjakan haji ke Baitullah. Kemudian Baginda bersabda: Apakah engkau mahu aku tunjukkan beberapa pintu kebajikan? Puasa itu adalah perisai, sedekah dapat madamkan dosa seumpama air memadamkan api dan sembahyang seorang lelaki di tengah malam. Kemudian Baginda membaca ayat al-Qur'an yang bererti: (Tulangtulang rusuk mereka telah renggang dari tempat tidur mereka. Mereka menyeru Tuhan mereka dengan perasaan takut dan penuh harapan dan mereka membelanjkan sebahagian rezeki yang Kami kurniakan kepada mereka. Seseorang tidak mengetahui apakah yang disembunyikan bagi mereka yang terdiri daripada perkara yang menyejukkan mata sebagai balasan terhadap amalan yang mereka telah lakukan). Kemudian Baginda bersabda: Apakah engkau mahu aku khabarkan kepadamu tunggak segala amal, tiang-tiangnya dan puncaknya? Aku berkata: Mahu ya Rasulullah! Baginda bersabda: Tunggak amalan ialah lslam, tiang-tiangnya ialah sembahyang dan puncaknya ialah jihad. Kemudian Baginda bersabda: Apakah engkau mahu aku khabarkan kepadamu kunci segala perkara tersebut? Aku berkata: Mahu ya Rasulullah! Lalu Baginda memegang lidahnya seraya bersabda: Peliharalah benda ini! Aku berkata: Ya Nabi Allah! Adakah kita akan diseksa lantaran apa yang dibicarakannya? Baginda bersabda: lbumu akan kehilanganmu wahai Mu'az! Tiadalah manusia itu dihumbankan mukanya - atau Baginda bersabda - dihumbankan batang hidungnya ke dalam api neraka kecuali kerana hasil tanaman lidah-lidah mereka.

****

Hadis riwayat al-lmam al-Tirmizi. Beliau berkata ia adalah hadis sahih.

Pengajaran hadis:

(1) Berdasarkan hadis ini, amalan yang boleh memasukkan seseorang hamba ke dalam syurga ialah menunaikan rukun-rukun lslam, iaitu benar-benar beriman kepada Allah tanpa syirik dan beriman kepada Rasulullah SAW, sembahyang, zakat, puasa Ramadhan dan ibadat haji.

(2) Pintu-pintu kebajikan pula sangat banyak, antaranya yang disebut dalam hadis ini ialah berpuasa kerana ia adalah perisai yang melawan hawa nafsu bagi seorang mukmin. Selain itu ialah sedekah yang ikhlas kerana Allah kerana ia dapat memadamkan dosa seumpama air memadamkan api. Pintu

kebajikan seterusnya ialah sembahyang di waktu tengahmalam.

(3) lbadat pada waktu tengah malam sangat afdhal dan amat dituntut ke atas setiap individu muslim. la dapat menguatkan keimanan, keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah. la dapat memberikan sinar air muka yang bercahaya bagi orang yang melakukannya. Allah SWT telah memuji orang yang suka beribadat pada waktu tengah malam dalam banyak ayat termasuk ayat yang dipetik dalam hadis ini.

(4) Tunggak segala perkara ialah lslam, tiangnya ialah sembahyang dan kemuncaknya ialah jihad. Seorang mukmin sejati mesti melaksanakan tuntutan-tuntutan ini dengan baik walau apapun cabaran dan rintangan.

(5) Kunci segala perkara pula ialah menjaga lidah. Lidah adalah antara anggota badan yang paling banyak terdedah melakukan maksiat. Barangsiapa yang dapat menjaga lidahnya daripada angkara jahat dan maksiat, Baginda Rasulullah SAW menjamin bahawa dia akan dapat masuk syurga. Setiap patah perkataan yang dituturkan oleh lidah akan dipersoalkan Allah SWT. Ramai manusia yang dihumbankan ke neraka akibat celupar lidah.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-30,

قال: ((إن الله تعالى فرض e عن رسول الله t ن أبي ثعلبة الخشني جرثوم بن ناشر فرائض فلا تضيعوها، وحد حدودا فلا تعتدوها، وحرم أشياء فلا تنتهكوها وسكت عن أشياء رحمة لكم غير نسيان، فلا تبحثوا عنها)) حديث حسن رواه الدارقطني وغيره.

Daripada Abu Tha'labah al-Khusyanie Jurthum ibn Nasyer r.a. daripada Rasulullah SAW telah bersabda:

Sesungguhnya Allah Ta'ala telah memfardhukan beberapa fardhu maka janganlah kamu menghilangkannya (iaitu janganlah kamu mempersia-siakannya dan meninggalkannya), Dia telah menentukan beberapa batasan, maka janganlah kamu melampauinya, Dia telah mengharamkan beberapa perkara, maka janganlah kamu mencabulinya dan Dia tidak menyatakan hukum tentang beberapa perkara, maka janganlah kamu cuba menyelidikinya.

****

Hadis ini hadis hasan diriwayatkan oleh al-lmam al-Daraqutnie dan lain-lain (Hadis ini walaupun hadis yang mempunyai ‘illah (iaitu hadis yang mempunyai ‘illah iaitu sebab yang tersembunyi lagi mencacatkan nilai hadis dengan terkumpul dua syarat

(1) wujud kekelabuan dan ketersembunyian
(2) ada kecacatan.

Hukum hadis mu’allal ini ialah dha’if.
Lihat Taisir Mustalah Hadis, Dr. Mahmud al-Thahhan) namun di sana masih banyak riwayat-riwayat lain yang memperkuatkan hadis ini. Al-Bazar telah meriwayatkan dalam sanadnya, begitu juga al-Hakim meriwayatkan riwayat seumpamanya daripada Abu Darda’ . Al-Bazar berkata: “Isnadnya bagus, al-Tarmizi telah meriwayatkan hadis seumpamanya daripada Abu ‘Uthman al-Nahdie daripada Sulaiman, sebagaimana ia juga diriwayatkan oleh Abu Dawud
daripada hadis Ibnu ‘Abbas. Lihat notakaki buku (Syarah Hadis 40 Nawawi) karangan al-Imam Ibnu Daqiq, Maktabah al-Turath al-Islamie, Kaherah,1987 pada takhrij hadis ini).

Pengajaran hadis:

(1) Setiap mukmin dituntut supaya mematuhi titah perintah Allah SWT sama ada berbentuk suruhan fardhu mahupun larangan haram. Hadis tersebut mengingatkan setiap mukmin agar memelihara dengan baik segala amalan fardhu yang Allah SWT fardhukan, jangan sampai dipersiakan atau dihilangkan begitu sahaja.

(2) Demikian pula Allah menentukan beberapa batasan dan beberapa perkara haram, maka setiap mukmin dituntut agar benar-benar menjaga sempadan halal haram ini, jangan sampai dia mencabuli perkara haram apatah lagi kalau sampai menghalalkan perkara haram.

(3) Di samping itu, Allah SWT mendiamkan beberapa perkara iaitu tidak menyatakan halal haramnya secara jelas, maka janganlah kita menyusahkan diri mencari hukumnya. Allah berbuat demikian bukan kerana lupa, bahkan sebagai rahmat buat umat manusia demi memberi kemudahan bagi manusia.Hukum perkara yang ditinggalkan hukum halal haramnya adalah harus, iaitu boleh dilakukan.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-31,

فقال: يا رسول e قال: ((جاء رجل إلى النبي t أبي العباس سهل بن سعد الساعدي
الله! دلني على عمل إذا عملتع أحبني الله وأحبني الناس. فقال: ازهد في الدنيا يحبك الله،
وازهد فيما عند الناس يحبك الناس)) حديث حسن رواه ابن ماجه وغيره بأسانيد حسنة.

Daripada Abu al-'Abbas Sahlu ibn Sa'ad al-Saa'idie r.a. beliau berkata:

Seorang lelaki telah datang menemui Nabi SAW lalu berkata: Wahai Rasulullah! Tunjukkan daku suatu amalan yang apabila aku lakukannya, aku dikasihi oleh Allah dan dikasihi oleh manusia. Baginda bersabda: Zuhudlah engkau terhadap dunia, nescaya Allah kasihkan engkau dan zuhudlah terhadap apa yang ada pada manusia, nescaya manusia akan mengasihimu.

****

Hadis riwayat Ibnu Majah dan lain-lain dengan sanad-sanad yang baik (Hadis ini adalah daripada riwayat Khalid ibn 'Umar dan al-Qurasyie daripada Sufian daripada al-Thauri Abu Hazim daripada Sahl. Al-Imam Ahmad berkata berkenaan dengan Khalid : Dia adakah orang yang mungkar dalam riwayatnya, dia meriwayatkan cerita-cerita batil. Ibnu Ma'in pula berkata dia adalah pendusta. Saleh ibn Muhammad dan Ibnu 'Adie menghubungkannya (Khalid) sebagai orang yang mereka-reka hadis palsu. Lihat notakaki buku (Syarah Hadis 40 Nawawi) karangan al-Imam Ibnu Daqiq, Maktabah al-Turath al-Islamie, Kaherah,1987 pada takhrij hadis ini).

Pengajaran hadis:

(1) Hadis ini menerangkan suatu sifat penting yang harus ada pada diri setiap mukmin iaitu sifat zuhud.

(2) Zuhud terhadap dunia mempunyai banyak pengertian di kalangan ulama tasauf antaranya ialah membenci, berpaling, meninggalkan dan menjauhkan diri dari kemewahan dunia serta mengosongkan hati dari mengingati perkara dunia.

(3) Zuhud terhadap apa yang dimiliki manusia, bererti menjauhkan diri dari merasa irihati terhadap apa yang dimiliki oleh manusia serta mengosongkan hati dari mengingati harta milik orang. Ini bukan bererti membenci sehingga suka agar kesenangan orang lain hilang kerana itu hasad dengki yang amat dilarang.

(4) Zuhud sebenar bukan bererti meninggalkan dunia atau langsung tidak berharta. Zuhud sejati ialah tidak menjadikan dunia dan kemewahan hidup sebagai matlamat hidup, walaupun kekayaannya memenuhi dunia seumpama yang terjadi pada jutawan zaman Rasulullah SAW seperti Abdul Rahman ibn 'Auf, kerana matlamat hidup seorang mukmin ialah Allah dan keredhaanNya, bukan benda-benda selainNya.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-32,

قال: ((لا ضرر ولا ضرار)) e: أن رسول الله t عن أبي سعيد سعد بن سنان الخدري
حديث حسن رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما مسندا ورواه مالك في الموطأ مرسلا
فأسقط أبا سعيد وله طرق يقوي بعضها بعضا . e عن عمرو بن يحيى عن أبيه عن النبي

Daripada Abu Sa'id ibn Malik ibn Sinan al-Khudrie r.a. bahawa Rasulullah SAW telah bersabda:

Tidak ada mudharat dan tidak boleh melakukan kemudharatan.

****

Hadis ini hadis hasan diriwayatkan oleh al-lmam lbnu Majah dan al-Daraqutnie dan lain-lain. la juga diriwayatkan oleh al-lmam Malik dalam kitab Muwattha'nya.

Pengajaran hadis:

(1) Hadis ini menjelaskan suatu prinsip utama dalam kehidupan lslam, iaitu jangan mencari mudharat dan menyebabkan kemudharatan terhadap orang lain. la adalah suatu prinsip yang agung demi kesejahteraan umat manusia semuanya sama ada muslim atau bukan muslim.

(2) Seseorang mukmin dilarang mencari susah atau mudharat yang boleh menimpa dirinya sendiri atau menimpa orang lain. Agama lslam menggalakkan umatnya mencari keharmonian hidup. Sebarang angkara yang membawa mudharat sama ada secara langsung mahupun secara tidak langsung, segera atau lambat, sedikit atau banyak semuanya dilarang.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-33,

قال: ((لو يعطى الناس بدعواهم لادعى e عن ابن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله
رجال أموال قوم ودماءهم، لكن البينة على المدعي، واليمين على من أنكر)) حديث حسن
رواه البيهقي وغيره هكذا وبعضه في الصحيحين.

Daripada lbnu 'Abbas r.a.(رضي الله عنهما) bahawa Rasulullah SAW telah bersabda:

Sekiranya manusia diberikan setiap tuntutan dan dakwaan mereka, nescaya ramai orang akan menuntut harta dan darah kaum lain (iaitu menuntut bunuh balas), akan tetapi mestilah tuntutan itu berbukti keterangan bagi pihak yang mendakwa dan sumpah bagi orang yang tidak mengaku.

****

Hadis ini hadis hasan diriwayatkan oleh al-lmam al-Baihaqie dan lain-lain sedemikian dan sebahagiannya terdapat dalam kitab sahih Bukhari dan Muslim.

Pengajaran hadis:

(1) Hadis ini menerangkan sikap dan tabiat buruk kebanyakan manusia di mana mereka gemar mendakwa sesuatu yang bukan milik mereka. Sekiranya semua dakwaan mereka dituruti, nescaya akan kecohlah sistem kehidupan manusia. Secara tidak langsung ia membayangkan bahawa banyak persengketaan, pergaduhan malah pembunuhan dan peperangan yang berlaku di kalangan manusia

membabitkan soal harta benda dan kekayaan.

(2) Untuk menghadapi kes tuntutan dan dakwaan seumpama ini, Islam membawa suatu kaedah kehakiman yang bijaksana iaitu setiap orang yang mendakwa sebarang tuntutan mestilah mengemukakan bukti keterangan menyokong dakwaannya sementara orang yang didakwa pula mestilah bersumpah menafikan tuduhan tersebut.

(3) Agama Islam adalah agama yang adil dan menyelesaikan masalah umatnya secara adil dan saksama.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-34,

عن أبي سعيد الخدري t قال: سمعت رسول الله e يقول: ((من رأى منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه. وذلك أضعف الإيمان)) رواه مسلم.

Daripada Abu Sa'id al-Khudrie r.a. beliau berkata:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa di kalangan kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Sekiranya dia tidak mampu maka hendaklah dia mengubahnya dengan lidahnya. Sekiranya dia tidak mampu maka hendaklah dia mengubahnya dengan hatinya. Yang sedemikian itu adalah selemah-lemah iman.

****

Hadis diriwayatkan oleh al-Imam Muslim.

Pengajaran hadis:

(1) Menunaikan tanggungjawab dakwah iaitu menyeru kepada perkara ma'aruf dan mencegah kemungkaran adalah suatu kewajipan ke atas seorang mukmin yang tidak harus dipandang enteng, kerana kecelakaan akan menimpa seluruh umat sekiranya kemungkaran dibiarkan terus merebak.

(2) Barangsiapa yang melihat suatu kemungkaran berlaku di depan matanya, dan dia berkuasa mencegahnya sama ada dengan tangannya atau dengan lidahnya maka dia berkewajipan mencegah kemungkaran tersebut. Dia berdosa membiarkan kemungkaran tersebut berlalu tanpa sebarang tindakan atau percubaan mahu mencegahnya, kecuali kalau dia tidak mampu atau kerana dibimbangi akan membawa kemudharatan kepada dirinya apabila dia mencegah mungkar itu.

(3) Mencegah mungkar hanya dengan hati, iaitu dengan membencinya dan berazam mahu

mencegahnya pada suatu masa nanti kalau dia mampu adalah tahap iman yang paling lemah.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-35,

لا تحاسدوا ولا تناجشوا ولا تباغضوا، ولا يبع)) e قال: قال رسول الله t عن أبي هريرة
بعضكم على بيع بعض، وآونوا عباد الله إخوانا، المسلم أخو المسلم، لا يظلمه ولا يخذله،
ولا يكذبه، ولا يحقره، التقوى ههنا، ويشير إلى صدره ثلاث مرات بحسب امرئ من الشر
.أن يحقر أخاه المسلم، المسلم على المسلم حرام دمه، وماله، وعرضه)) رواه مسلم

Daripada Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda:

Janganlah kamu saling dengki mendengki, tipu menipu, benci membenci, belakang membelakangi antara satu sama lain. Janganlah sebahagian kamu menjual barangan atas jualan orang lain. Hendaklah kamu menjadi hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi seorang muslim; dia tidak boleh menzaliminya, membiarkannya (dalam kehinaan), membohonginya dan menghinanya. Ketaqwaan itu di sini - sambil Baginda menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali - Cukuplah seseorang itu mendapat keburukan apabila dia menghina saudaranya yang muslim. Setiap orang muslim ke atas muslim itu haram darahnya, hartanya dan maruah dirinya.

****

Hadis diriwayatkan oleh al-lmam Muslim.

Pengajaran hadis:

(1) Hadis ini menganjurkan satu cara hidup bermasyarakat yang pasti membawa kepada keharmonian hidup, iaitu cara hidup yang mempamerkan keluhuran budi dan kemuliaan akhlak.

(2) lslam melarang umatnya dari saling hasad dengki, tipu menipu, benci membenci dan pulau memulau kerana semua sifat ini adalah sifat buruk yang hanya akan membawa kepada kerosakan, huru-hara dan perpecahan dalam masyarakat. Masyarakat akan hancur sekiranya setiap anggota mempunyai sifat-sifat buruk seumpama ini.

(3) lslam juga melarang seseorang memotong jual beli saudaranya sehingga dia selesai membuat keputusan sama ada mahu meneruskan jual beli tersebut atau membatalkannya. Apabila jual beli itu dibatalkan, maka bolehlah dia menawarkan diri untuk berurus niaga. Etika ini diajar oleh lslam demi memelihara hubungan persaudaraan sesama muslim agar tidak timbul permusuhan akibat perbuatan memotong urusniaga orang lain.

(4) Umat lslam digesa hidup sebagai hamba Allah yang bersaudara dengan masing-masing menunaikan

hak saudaranya dengan sempurna. Antara hak saudara seagamanya ialah bahawa dia tidak menzaliminya, tidak membiarkannya dihina, tidak membohonginya dan tidak mencerca atau menghinanya. Cukuplah seorang mukmin mendapat kecelakaan apabila dia suka menghina saudaranya.

(5) Taqwa adalah perkara tersembunyi yang ada di dada seseorang, ia bukannya suatu perkara yang boleh didakwa. Taqwa tidak seharusnya didakwa-dakwa bahkan ia adalah perkara tersembunyi di dada, namun ia dapat dikesan berdasarkan amalan seseorang kerana seorang yang bertaqwa hanya akan melakukan amalan soleh dan berakhlak mulia.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-36,

قال: ((من نفس عن مؤمن آربة من آرب الدنيا نفس الله e عن النبي t ن أبي هريرة
عنه آربة من آرب يوم القيامة، ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والآخرة،
ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا والآخرة، والله في عون العبد ما آان العبد في عون
أخيه، ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة، وما اجتمع قوم في
بيت من بيوت الله يتلون آتاب الله ويتدارسونه بينهم، إلا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم
الرحمة، وحفتهم الملائكة، وذآرهم الله فيمن عنده ومن بطأ به عملُه لم يسرع به نسبه ((
رواه مسلم بهذا اللفظ.

Daripada Abu Hurairah r.a. daripada Nabi SAW, Baginda telah bersabda:

Barangsiapa yang melepaskan seorang mukmin daripada satu kesusahan daripada kesusahan-kesusahan dunia, nescaya Allah akan melepaskannya daripada satu kesusahan daripada kesusahan-kesusahan Qiamat. Barangsiapa yang mempermudahkan bagi orang susah, nescaya Allah akan mempermudahkan baginya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menutup ke'aiban seorang muslim, nescaya Allah akan menutup ke'aibannya di dunia dan akhirat. Allah sentiasa bersedia menolong hambaNya selagi mana dia suka menolong saudaranya. Barangsiapa yang melalui suatu jalan untuk menuntut ilmu, nescaya Allah akan mempermudahkan baginya suatu jalan menuju ke syurga. Sesuatu kaum tidak berkumpul di salah sebuah rumah-rumah Allah (iaitu masjid) sambil mereka membaca Kitab Allah dan mengkajinya sesama mereka melainkan suasana ketenangan akan turun ke atas mereka, rahmat akan melitupi mereka dan mereka akan di kelilingi oleh para malaikat dan Allah akan menyebut (perihal) mereka kepada orang-orang yang berada di sisiNya. Barangsiapa yang terlambat amalannya, nescaya nasab keturunannya tidak mampu mempercepatkannya.

****

Hadis diriwayatkan oleh al-Imam Muslim dengan lafaz ini.

Pengajaran hadis:

(1) Islam adalah agama tolong menolong, bantu membantu dan saling memperkuat antara satu sama

lain. Faktor inilah merupakan teras kekuatan umat lslam dan rahsia besar kegemilangan tamadun lslam yang silam.

(2) lslam menggalakkan umatnya agar selalu melepaskan saudaranya yang dalam kesempitan dunia, yang berada dalam kesusahan hidup dan melindunginya serta memelihara ke'aibannya daripada disebarluaskan di kalangan manusia. Semua perbuatan tersebut dijanjikan Allah balasan yang setara dan setimpal dengan perbuatannya.

(3) Allah akan sentiasa menolong hamba-hambaNya selagimana mereka suka tolong menolong sesama mereka.

(4) llmu adalah cahaya menuju ke syurga. Barangsiapa yang menuntut ilmu, dengan niat ikhlas, Allah menjanjikan baginya kemudahan menuju jalan ke syurga.

(5) Berkumpul dan mengkaji al-Qur'an dan ilmu di masjid adalah antara amalan yang amat diberkati Allah. Para malaikat turun mengelingi mereka, ketenangan dan rahmat menyelubungi mereka. Mereka mendapat penghormatan agung dari Allah SWT apabila Dia menyebut nama mereka kepada para penghuni langit.

(6) Sesungguhnya manusia dimuliakan dan memasuki syurga dengan amalannya dan rahmat Allah, bukannya dengan keturunan. Barangsiapa yang amalannya kurang dan atau amalan jahatnya menyusahkannya di akhirat nanti, nasab keturunan kebangsawanannya tidak mampu sama sekali memberi syafa'at kepadanya. Secara tidak langsung hadis ini menggesa umat lslam agar berbekal dengan amalan soleh untuk menghadapi hari akhirat nanti.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-37,

فيما يرويه عن ربه تبارك وتعالى قال : e عن ابن عباس رضي الله عنهما عن رسول الله
إن الله آتب الحسنات والسيئات، ثم يبين ذلك، فمن هم بحسنة فلم يعملها آتبها الله عنده))
حسنة آاملة، وإن هم بها فعملها آتبها الله عنده عشر حسنات، إلى سبعمائة ضعف، إلى
أضعاف آثيرة، وإن هم بسيئة فلم يعملها آتبها الله عنده حسنة آاملة، وإن هم بها فعمله ا
.آتبها الله سيئة واحدة)) رواه البخاري ومسلم في صحيحيهما بهذه الحروف
(فانظر يا أخي! وفقنا الله وإياك إلى عظيم لطف الله تعالى، وتأمل هذه الألفاظ. وقوله (عنده
إشارة إلى الاعتناء بها، وقوله (آاملة) للتأآيد وشدة الاعتناء بها. وقال في السيئة التي هم
(بها ثم ترآها: ((آتبها الله عنده حسنة آاملة) فأآدها بكاملة، (وإن عملها آتبها سيئة واحدة
فأآد تقليلها بواحدة، ولم يؤآدها بكاملة. فلله الحمد والمنة سبحانه لا نحصي ثناء عليه وبالله
.التوفيق

Daripada Ibnu 'Abbas r.a. رضي الله عنهما daripada Rasulullah SAW, Baginda meriwayatkan suatu riwayat dari Allah SWT.

Allah berfirman: Sesungguhanya Allah telah menulis segala amal kebajikan dan amal kejahatan, kemudian Dia memperjelaskannya; maka barangsiapa yang terlintas mahu mengerjakan suatu kebajikan tetapi dia tidak melakukannya, Allah akan menulis kebajikan itu di sisiNya sebagai satu kebajikan sepenuhnya. Sekiranya dia terlintas mahu mengerjakan suatu kebajikan lalu dia melakukannya, Allah akan menulis kebajikan itu di sisiNya sepuluh kebajikan sehingga 700 kali ganda dan sehingga berlipat-ganda yang sangat banyak. Dan sekiranya dia terlintas mahu mengerjakan suatu kejahatan tetapi dia tidak melakukannya, Allah akan menulis di sisi-Nya sebagai satu kebajikan sepenuhnya. Sekiranya dia terlintas mahu mengerjakan suatu kejahatan dan dia melakukannya, Allah akan menulis kejahatan itu di sisi-Nya dengan satu kejahatan sahaja. Lihatlah wahai saudaraku! Semoga Allah memberikan taufiq kepada kami dan kepadamu ke arah mencapai kelembutan Allah Taala yang agung, dan renungilah lafaz-lafaz ini (iaitu lafaz-lafaz hadis ini). Lafaz (عنده) yang bererti "di sisi-Nya" menunjukkan inayah Allah terhadapnya (iaitu hasanah yang dikurniakan sebagai ganjaran niat hamba mahu berbuat kebajikan, atau perbuatan hamba yang baik setelah dia berniat atau perbuatan hamba meninggalkan perbuatan jahat yang dia terniat mahu melakukannya - penterjemah). Lafaz (آاملة) yang bererti "sempurna" adalah bertujuan untuk menegaskan dan menunjukkan kuatnya inayah Allah dengannya (iaitu hasanah yang dikurniakan sebagai ganjaran niat hamba mahu berbuat kebajikan, atau perbuatan hamba yang baik setelah dia berniat atau perbuatan hamba meninggalkan perbuatan jahat yang dia terniat mahu melakukannya - penterjemah). Dia berkata dalam soal kejahatan yang seseorang hamba terlintas mahu melakukannya kemudian dia tidak jadi melakukannya : (آتبها الله عنده حسنة آاملة) yang bererti "Allah akan menulis di sisi-Nya sebagai satu kebajikan sepenuhnya". Dia menegaskan pembalasan hasanah itu dengan lafaz "sempurna" sementara dalam ungkapan berikutnya : (وإن عملها آتبها سيئة واحدة) yang bererti "Sekiranya dia terlintas mahu mengerjakan suatu kejahatan dan dia melakukannya, Allah akan menulis kejahatan itu di sisi-Nya dengan satu kejahatan sahaja". Dia menegaskan gambaran meyedikitkan balasan dosa itu dengan diberikan sifat "satu". Segala pujian dan kurniaan bagi Allah SWT yang kita tidak mampu menghitung puja-puji ke atasnya. وبالله التوفيق

(Sampai di sini adalah terjemahan hadis ke 37 berserta sedikit huraian al-Imam Nawawi terhadap hadis tersebut - penulis).

****

Hadis diriwayatkan oleh al-Imam al-Bukhari dan Muslim dalam kitab sahih mereka dengan lafaz ini.

Pengajaran hadis:

(1) Sesungguhnya Allah adalah Tuhan yang amat adil lagi amat pemurah. Dia membalas satu perbuatan baik dengan sepuluh kebajikan dan hanya membalas satu maksiat dengan satu dosa. Satu kebajikan yang terlintas di hati seseorang tanpa dilaksanakan, Allah tetap mengurniakannya satu pahala, sedangkan kalau seseorang berniat mahu melakukan maksiat, dia tidak akan diberi dosa sehingga dia benar-benar melaksanakan lintasan dan niat hatinya itu. Lebih dari itu, sekiranya seseorang berniat mahu melakukan maksiat, lalu dibatalkan niatnya itu, dia dikurniakan satu pahala. Alangkah agungnya

kurniaan Allah.

(2) Kemurahan Allah tiada batasannya. Sepuluh pahala yang dikurniakan bagi suatu amalan baik berpeluang untuk menerima ganjaran tambahan daripada Allah sampai 700 kali ganda dan boleh digandakan lebih banyak daripada itu. Hadis ini secara tidak langsung menggesa umat Islam agar merebut peluang keemasan yang ditawarkan oleh Allah SWT ini selagi dia mampu berbuat demikian sebelum maut datang menjemput.

(3) Saham yang ditawarkan oleh Allah adalah suatu saham pelaburan akhirat yang pasti tidak akan rugi, malah keuntungannya dijamin dan berlipatganda sampai beratus dan beribu kali ganda, namun ramai manusia yang tidak menyedarinya dan mengutamakan pelaburan dunia.

wallahu'alam...

Hadith yang ke-38,

إن الله تعالى قال: من عادى لي وليا فقد آذنته)) : e قال: قال رسول الله t عن أبي هريرة
بالحرب، وما تقرب إليَّ عبدي بشيء أحب إليَّ مما افترضته عليه، ولا يزال عبدي يتقرب
إليَّ بالنوافل حتى أحبه، فإذا أحببته آنتُ سمعه الذي يسمع به، وبصره الذي يبصر به،
ويده التي يبطش بها، ورجله التي يمشي بها، ولئن سألني لأعطينه ولئن استعاذني لأعيذنه
رواه البخاري)).

Daripada Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda:

Sesungguhnya Allah Ta'ala telah berfirman: Barangsiapa yang memusuhi seorang waliKu, maka Aku akan isytiharkan perang terhadapnya. Seorang hambaKu tidak bertaqqarub (iaitu menghampirkan dirinya) kepadaKu dengan suatu amalan yang lebih Aku sukai lebih daripada amalan yang Aku fardhukan ke atasnya. Seseorang hamba sentiasa bertaqqarub dirinya kepadaKu, dengan amalanamalan sunat sehingga Aku mencintainya. Apabila Aku sudah mencintainya, maka jadilah Aku pendengarannya yang dia mendengar sesuatu dengannya, jadilah Aku penglihatannya yang dia melihat sesuatu dengannya, jadilah Aku tangannya yang dengannya dia melakukan kerja, jadilah Aku kakinya yang dengannya dia berjalan. Sekiranya dia meminta daripadaKu Aku akan kurniakannya dan sekiranya dia meminta perlindungan dariKu nescaya Aku akan melindunginya.

****

Hadis diriwayatkan oleh al-Imam al-Bukhari.

Pengajaran hadis:

(1) Amalan yang paling disukai Allah ialah amalan fardhu yang Dia fardhukan ke atas hamba-hambaNya.

(2) Seorang mukmin seharusnya hanya melakukan amalan sunat apabila dia telah membereskan amalan fardhunya terlebih dahulu. Sekiranya dia asyik mengerjakan amalan sunat dengan mengabaikan amalan fardhu, maka dia telah menyalahi tuntutan syara'.

(3) Seseorang hamba boleh meningkat maqamnya di sisi Allah SWT sehingga menjadi kekasihNya dengan memperbanyakkan amalan sunat dan berterusan mengamalkannya sehingga Allah benar-benar mengasihinya.

(4) Seorang wali Allah atau kekasih Allah, perbuatannya akan sentiasa terpelihara. Segala tingkah lakunya seolah-olah lahir dari Allah. Penglihatannya, pendengarannya, perbuatannya dan pergerakannya semuanya seolah-olah cernaan dari penglihatan, pendengaran, perbuatan dan pergerakan Allah SWT. Oleh kerana itu, wali Allah mesti dikasihi oleh setiap mukmin, barangsiapa yang memusuhinya, maka Allah akan mengisytiharkan perang terhadapnya.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-39,

عن ابن عباس رضي الله عنهما: أن رسول الله e قال: ((إن الله تجاوز لي عن أمتي الخطأ والنسيان وما استُكْرهوا عليه)) حديث حسن رواه ابن ماجه والبيهقي وغيرهما.

Daripada Ibnu 'Abbas r.a. رضي الله عنهما bahawa Rasulullah SAW telah bersabda:

Sesungguhnya Allah telah mengampunkan - demi keranaku - dari umatku perbuatan yang dilakukan secara tersilap, terlupa dan secara paksaan.

****

Hadis ini hadis hasan diriwayatkan oleh al-Imam Ibnu Majah dan al-Baihaqie dan lain-lain.

Pengajaran hadis:

(1) Hadis ini juga menjelaskan betapa besar dan luasnya Rahmat dan belas kesian Allah SWT terhadap hambaNya. Dia hanya mempertanggungjawabkan mereka dosa yang dilakukan secara sedar, sengaja dan dengan kemahuan sendiri tanpa paksaan.

(2) Ia juga menerangkan suatu dasar perundangan dan kehakiman di sisi Islam yang mengutamakan keadilan, di mana perbuatan yang dilakukan secara tidak sengaja tanpa disedari, atau kerana dipaksa dia tidak akan diberikan dosa..

wallahu'alam..

Hadith yang ke-40,

بمنكبي، فقال آن في الدنيا آأنك e ن ابن عمر رضي الله عنهما قال: ((أخذ رسول الله
غريب أو عابر سبيل)) وآان ابن عمر رضي الله عنهما يقول: ((إذا أمسيت فلا تنتظر
الصباح، وإذا أصبحت فلا تنتظر المساء، وخذ من صحتك لمرضك، ومن حياتك لموتك))
رواه البخاري.

Daripada Ibnu 'Umar r.a. رضي الله عنهما beliau berkata:

Rasulullah SAW telah memegang bahuku seraya bersabda: Hiduplah engkau di dunia seolah-olah engkau seorang perantau atau musafir lalu.
Ibnu 'Umar r.a. pernah berkata: Apabila engkau berada di waktu petang, maka janganlah engkau menunggu (ketibaan) waktu pagi dan apabila engkau berada di waktu pagi, maka janganlah engkau menunggu (ketibaan) waktu petang. Ambillah peluang dari kesihatanmu untuk masa sakitmu dan masa hidupmu untuk matimu.

****

Hadis diriwayatkan oleh al-Imam al-Bukhari.

Pengajaran hadis:

(1) Kehidupan di dunia adalah kehidupan sementara, akhirat jua yang kekal abadi. Kerana itu, manusia diminta agar mengambil berat soal akhirat dan mengambil dunia seumpama seorang musafir lalu atau seorang dagang, yang hanya membawa barang keperluan di perjalanan, bukan membawa semua barang-barang.

(2) Seorang mukmin tidak harus memanjangkan angan-angannya, kerana dia terdedah kepada panggilan maut pada bila-bila masa. Dia semesti sentiasa berwaspada menghadapi maut. Apabila pagi tiba, seolah-olah dia tidak akan hidup hingga ke petang dan apabila tiba waktu petang, dia merasa seolah-olah dia tidak sempat menghirup udara pagi esoknya.

(3) Larangan memanjangkan angan-angan dan gesaan agar hidup secara sederhana tidak bermakna Islam menghalang kemajuan dan kekayaan. Islam membenarkan penganutnya menjadi hartawan dan negara Islam menjadi sebuah negara maju tetapi dengan syarat menjadi seorang mukmin dan negara Islam yang bertaqwa. Kemajuan dan kekayaan adalah untuk Allah.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-41,

عن أبي محمد عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما قال: قال رسول الله : ((لا يؤمن أحدآم حتى يكون هواه تبعا لما جئت به)) حديث حسن صحيح رويناه في آتاب الحجة بإسناد صحيح.

Daripada Abu Muhammad Abdullah ibn 'Amru ibn al-'Aas r.a. رضي الله عنهما beliau berkata:

Rasulullah SAW telah bersabda: Seseorang kamu tidak benar-benar beriman sehinggalah hawa nafsunya tunduk menuruti ajaran yang aku bawa.

****

Hadis ini hadis sahih yang kami riwayatkannya dari kitab al-Hujjah (Nama penuh Kitab al-Hujjah di sini ialah (الحجة على تارآي سلوك طريق المحجة) karangan al-Syeikh Abu al-Fath Nasr ibn Ibrahim al-Maqdisie al-Syafi'ie al-Faqih al-Zahid. Kitab ini ialah kitab Usuluddin berasaskan kepada kaedah ahli Hadis dan Sunnah) dengan sanad yang baik.

Pengajaran hadis:

(1) Hadis ini menerangkan salah satu daripada tuntutan lman, iaitu mestilah hawa nafsunya tunduk dan menurut ajaran yang dibawa oleh Junjungan Besar Nabi Muhammad SAW. Sekiranya dia mengutamakan hawa nafsunya daripada mengamalkan ajaran lslam, menyintai maksiat daripada amal kebajikan, maka lmannya tidak sempurna.

(2) Ungkapan 'tidak benar-benar beriman' bererti imannya tidak sempurna dan masih cacat atau tempang, bukan bererti dia jatuh kufur. Dia hanya jatuh kufur apabila dia menafikan atau menolak mana-mana ajaran lslam.

(3) Mujahadah hawa nafsu adalah mujahadah yang berat yang tidak tertanggung kecuali oleh orang yang benar-benar ikhlas beriman dan menyintai Allah dan RasulNya.

wallahu'alam..

Hadith yang ke-42,

يقول: ((قال الله تعالى: يا ابن آدم، إنك ما دعوتني قال: سمعت رسول الله t عن أنس
ورجوتني غفرت لك، على ما آان منك، ولا أبالي. يا ابن آدم، لو بلغت ذنوبك عنان
السماء، ثم استغفرتني غفرت لك، يا ابن آدم، إنك لو أتيتني بقراب الأرض خطايا ثم لقيتني
.لا تشرك بي شيئا لأتيتك بقرابها مغفرة)) رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح

Daripada Anas r.a. beliau berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam! Selagi mana engkau meminta, berdoa dan mengharapkan Aku, Aku akan ampunkan apa-apa dosa yang ada pada dirimu dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam! Seandainya dosa-dosamu banyak sampai mencecah awan langit kemudian engkau memohon ampun kepadaKu, nescaya Aku akan ampunkan bagimu. Wahai anak Adam! Sesungguhnya engkau, andainya engkau datang mengadapKu dengan dosa-dosa sepenuh isi bumi, kemudian engkau datang menghadapKu tanpa engkau mensyirikkan Aku dengan sesuatu, nescaya Aku akan mengurniakan untukmu keampunan sepenuh isi bumi.

****

Hadis riwayat al-Imam al-Tirmizi...
Beliau berkata ia adalah hadis hasan sahih..

Pengajaran hadis:

(1) Hadis ini menjelaskan betapa besar dan luasnya Rahmat dan belas kesian Allah SWT yang tidak terbatas bagaikan lautan tidak berpantai.

(2) Allah berjanji akan mengampunkan segala dosa hamba-hambaNya yang berdosa walau berapa banyak dosa tersebut dengan syarat mereka berdoa, minta ampun dan mengharapkan keampunanNya dan dengan syarat dia mati dalam Iman, tidak mensyirikkan Allah dengan sesuatu.

(3) Syirik adalah dosa besar paling dahsyat yang tidak akan diampunkan oleh Allah SWT walaupun semasa di dunia dia seorang yang baik, beramal soleh dan melakukan banyak kebajikan. Amal soleh tidak memberi apa-apa erti apabila dihimpunkan berserta syirik. Sebaliknya, orang-orang yang melakukan dosa yang bertimbun banyaknya, dia masih mempunyai harapan untuk mendapat kurnia dan pengampunan Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengampun dengan sebab kelebihan imannya.

(4) Hadis ini tidak bertujuan menggalakkan orang-orang mukmin melakukan dosa, sebaliknya ia hanya menunjukkan peri betapa besar dan luasnya rahmat dan keampunan Allah SWT.

wallahu'alam...